

**IMPLEMENTASI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN  
(TPA) AL-BANTANI DALAM PEMBENTUKAN  
AKHLAK ANAK DI PEKON GUNUNG KEMALA  
KECAMATAN WAY KRUI KABUPATEN  
PESISIR BARAT**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam  
Ilmu Tarbiyah Dan keguruan

Oleh

**EKA SANDARI  
NPM:1811010060**



**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Drs. H. Alinis Ilyas, M. Ag.**

**Pembimbing II : Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1444 H/2022 M**

## ABSTRAK

*Skripsi ini membahas implemementasi taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Bantani dalam pembentukan akhlak anak di pekon gunung kemala kecamatan way kroi kabupaten pesisir barat. Kajiannya dilatar belakangi oleh inovasi dalam dunia pendidikan. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: Bagaimana implemementasi taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Bantani dalam pembentukan akhlak anak di pekon gunung kemala kecamatan way kroi kabupaten pesisir barat. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan ada tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi.*

*Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (proses pelaksanaan taman pendidikan anak (TPA) Al-Bantani dalam pembentukan akhlak anak dipekon gunung kemala berlangsung dari siang hingga sore hari (14.00-16.00), Penelitian ini menghasilkan, pertama Implementasikan pembentukan akhlak anak melalui taman pendidikan al-qur'an al-bantani di pekon gunung kemala kecamatan way kroi kabupaten pesisir barat sebagaimana tercantum dalam amanah pengajian dan terjabarkan dalam kegiatan harian. Kegiatan harian terdiri dari 3slj, melaksanakan ngaji ayat-ayat pendek, dan membaca Al-Qur'an, setiap minggu melaksanakan yasinan/tahlillan pada setiap hari jum'at dan setiap ingkatan Al-Qur'an melaksanakan tadabbur Qur'an dan tasyukuran. Kedua, Hasil Implementasi kegiatan pengajian anak-anak efektif terbukti dapat membentuk akhlakul karimah anak dibuktikan dengan perilaku anak setelah mengikuti kegiatan pengajian dimana terdapat pola perubahan perilaku lebih baik, sesuai dengan ajaran agama yang dituntunkan serta terbangun kesadaran yang kuat untuk bertingkah laku sesuai ajaran agamadalama Kegiatan khusus yang dikembangkan yaitu membiasakan praktik sholat jama"ah dan juga sholat sunnah. Setiap anak-anak diwajibkan menjalankan dan mengikuti do'a-do'a keseharian, ,sholat sunnah qobliyah dan ba'diyah. Semua kegiatan ini diselenggarakan di luar struktur kegiatan pengajian pada umumnya. Pelaksanaan kegiatan pengajian anak-anak merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di ruang pengajian yang merupakan inti dari kegiatan di pengajian. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan anak-anak dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada anak-anak dan untuk mencapai tujuan pengajian. Dalam fungsi ini memuat kegiatan pengorganisasian dan kepemimpinan pembelajaran yang melibatkan*

*penentuan berbagai kegiatan, seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan ustadz dan anak-anak dalam proses kegiatan pengajian.*

***Kata kunci : Impelementasi taman pendidikan al-qur'an (TPA) Al-Bantani Dalam Pembentukan Akhlak anak.***



## **ABSTRACT**

*This thesis discusses the implementation of Al-Bantani Al-Qur'an Education Park (TPA) in the formation of children's morals in Pekon Gunung Kemala, Way Krui District, West Coast Regency. The background of this study is innovation in the world of education. This study is intended to answer the problem: How is the implementation of the Al-Bantani Al-Qur'an Education Park (TPA) in the formation of children's morals in Pekon Gunung Kemala, Way Krui District, West Coast Regency. This type of research is descriptive qualitative. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The analytical method used is three stages, namely data reduction, data presentation and verification.*

*The results of this study indicate that: (the process of implementing the Al-Bantani children's education park (TPA) in the formation of children's morals in the Gunung Kemala village takes place from noon to the afternoon (14.00-16.00). -Al-Bantani Qur'an in Pekon Gunung Kemala, Way Krui Subdistrict, West Coast Regency as stated in the recitation mandate and translated into daily activities. Daily activities consist of 3s1j, carry out the recitation of short verses, and reading the Qur'an, reading verses -short verses, every week carry out yasinan/tahlillan and at each level of the Qur'an carry out the Qur'an tadabbur and thanksgiving. Second, the results of the implementation of effective children's recitation activities are proven to be able to form a child's akhlakul karimah as evidenced by the child's behavior after participating in recitation activities where there is a pattern of better behavior change, in accordance with the religious teachings that are guided as well a strong awareness is awakened to behave according to religious teachings in the special activities that are developed, namely getting used to the practice of congregational prayers and also sunnah prayers. Every child is required to carry out and follow daily prayers, sunnah qobliyah and ba'diyah prayers. All of these activities are held outside the structure of the regular recitation activities. The implementation of children's recitation activities is the ongoing process of teaching and learning in the recitation room which is the core of the activities in the recitation. So the implementation of teaching is the teacher's interaction with children in order to convey lesson material to children and to achieve the goals of recitation. This function contains the activities of organizing and leading learning which involve determining various activities,*

*such as the division of work into various special tasks that must be carried out by the ustadz and the children in the process of recitation activities.*

***Keywords: Implementation of AL-BANTANI Al-Qur'an Educational Park (TPA) in the Formation of Children's Morals.***



## SURAT PERNYATAAN

Assalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh  
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eka Sandari  
NPM : 1811010060  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Kegiatan Pengajian Anak-Anak Dalam Pembentukan Akhlak Di Desa Gunung Kemala Kecamatan Way Kruai Kabupaten Pesisir Barat”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun salinan dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar Pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat memaklumi  
Wassalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Bandar Lampung, 08 Desember 2022  
Penulis



Eka sandari  
1811010060



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

**PERSETUJUAN**

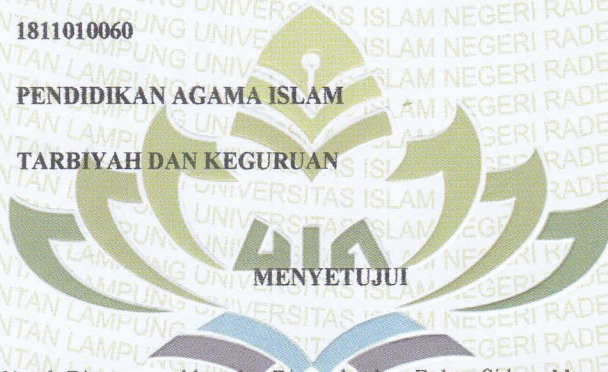
**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) AL-BANTANI  
DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK DI PEKON GUNUNG KEMALA KECAMATAN  
WAY KRUI KABUPATEN PESISIR BARAT.**

**Nama : EKA SANDARI**

**Npm : 1811010060**

**Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN**



**MENYETUJUI**

Untuk Dimunaqasahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Alinis Ilyas, M. Ag.  
NIP.195711151992031001

Hi. Siti Zulaikhah, M.Ag  
NIP. 197506222000032001

Mengetahui  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Umi Hiriyah, S. Ag., M.Pd  
NIP.197205151997032004



KEMENTERIAN AGAMA  
UINRADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **Implementasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Bantani Dalam Pembentukan Akhlak Anak Di Pekon Gunung Kemala Kecamatan Way Krui Kabupaten Pesisir Barat.** Disusun oleh : **Eka Sandari NPM : 1811010060,** Jurusan : **Pendidikan Agama Islam.** Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Pada Hari/Tanggal : **Kamis, 16 November 2022.**

TIM MUNAQOSAH

Ketua Sidang : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. (.....)

Sekretaris : Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I (.....)

Penguji Utama : Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I (.....)

Penguji Pendamping I : Drs. H. Alinis Ilyas, M. Ag. (.....)

Penguji Pendamping II : Hj. Siti Zulaikhah, M. Ag. (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd  
NIP. 196408281980032002



## MOTTO

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ  
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu:  
"Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya  
Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan:  
"Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan  
orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi  
ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa  
yang kamu kerjakan.<sup>1</sup>*

(Q.S. Al mujadilah : 11)



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: Diponogero, 2011).

## PERSEMBAHAN

Dengan berucap syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT serta shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW, penulis persembahkan skripsi ini kepada mereka yang sudah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini berupa nasihat, bimbingan, Doa dan dukungannya. Oleh karena itu izinkan penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada orang-orang hebat:

1. Ayahanda Mustafa Bakri dan Ibunda Parida yang setia memberikan pengorbanan selama ini dalam mendidik, membimbing, membesarkan dengan penuh kasih sayang dan selalu mendo'akan untuk keberhasilanku dalam menyelesaikan studi.
2. Saudara kandung kakak laki-laki Lekat Fikri, Sahril Siddik, kakak perempuan Yenii Susila, Yuliyawati, Dan Dahlia. Saudara ipar perempuan, Yunniar, Karlina, Kusmi, saudara ipar laki-laki Mat Eliza, Dan Firman. Dan juga keponakan, Kurnia Pratama, Aprina, Bunga, Reni, Zahra, Dina Fitri, Handayani, Amelliza, Putri, Riski, Risma, Dan Salsabila Hidayah.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang ku banggakan tempatku menuntut ilmu, telah mendewasakanku dalam berfikir, bertindak serta memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk masa depanku.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama lengkap Eka Sandari, dilahirkan di Gunung kemala, Kecamatan Way kroi Kabupaten Pesisir Barat pada tanggal 11 November 1999. Anak Bungsu dari enam saudara dari pasangan Bapak Mustafa Bakri dan Ibu Parida. Penulis beralamat di Gunung Kemala Kecamatan Way Kroi Kabupaten Pesisir Barat.

Pendidikan formal diawali Sekolah Dasar di MIN 1 kroi dan lulus tahun 2012. Kemudian dilanjutkan ke tingkat menengah di SMPN 01 Kroi dan lulus tahun 2015. Dan di tingkat atas penulis menghabiskan masa sekolah di SMAN 01 Pesisir Tengah kroi dan lulus tahun 2018. Dan sampai sekarang menuntut ilmu Di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang tercinta.

Bandar lampung, 08 Desember 2022

Penulis



Eka Sandari

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Nikmat dan Rahmat-Nya sehingga penulis semua dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: “**IMPLEMENTASI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR’AN (TPA) AL-BANTANI DI PEKON GUNUNG KEMALA KECAMATAN WAY KRUI KABUPATEN PESISIR BARAT**” dengan baik dan lancar. Sholawat beriring salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat dan pengikutnya sampai akhir Zaman.

Penulis menyusun skripsi ini, sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Strata Satu (S.Pd) Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Alhamdulillah Dalam penyusunan laporan ini kami banyak mendapatkan bantuan dan dukungan serta pengalaman dari berbagai belah pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hj, Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. Umi Hijriah, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I selaku Seketaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
4. Bapak Alinis Ilyas, M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Siti Zulaikha M.Ag selaku pembimbing II, yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dosen-dosen PAI yang telah mengajarkan saya ilmu selama saya belajar di Jurusan PAI.

6. Pihak Perpustakaan Pusat dan Fakultas yang telah menjadi tempat menambah wawasan serta gudang ilmu saya selama ini.
7. Kepala desa bapak Fitra Kurniawan S.IP dan guru ustadz pengajian TPA Al-Bantani bapak Nurdin memperkenankan penulis mengadakan penelitian dan membantu dalam pengumpulan data dan seluruh staf yang terlibat di dalamnya.
8. Teman-teman Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 khususnya kelas K, yang mengawali hari-hari di kampus dengan penuh kebersamaan dan semangat.
9. Untuk sahabat-sahabat ku yang tercinta yang selalu memberi dukungan antara suka dan duka dalam proses ini.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran serta bimbingan yang arif untuk membangun sehingga dapat membantu kami dalam penyempurnaan penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya. Amin yarabbal 'alamin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wr.*

Bandar Lampung, 08 Desember 2022

**EKA SANDARI**  
**NPM. 1811010060**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>x</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu .....	8
H. Metode Penelitian.....	12
1. Jenis penelitian .....	12
2. Waktu dan Tempat penelitian .....	12
3. Sumber data.....	13
4. Teknik pengumpulan data.....	13
5. Uji keabsahan data.....	17
6. Teknik analisis data .....	17
I. Sistematika Pembahasan.....	19
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Implementasi Pengajian.....	21
1. Pengertian Implementasi Pengajian .....	21
2. Tujuan Pengajian .....	23
3. Bentuk-Bentuk Pengajian .....	24
4. Materi Pengajian.....	27

5. Metode Pengajian .....	29
B. Taman Pendidikan Al-Qur'an.....	34
1. Pengertian Taman Pendidikan al-Qur'an.....	34
2. Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).....	38
3. Strategi pembelajaran atau penanaman nilai-nilai keagamaan kepada anak-anak di TPA Adanya tujuan-tujuan TPA .....	40
4. Faktor yang mempengaruhi anak mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Keikutsertaan mengikuti TPA .....	42
5. Peran Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA).....	44
C. Akhlak .....	45
1. Pengertian Akhlak.....	45
2. Sumber-Sumber Ajaran Akhlak .....	47
3. Ruang lingkup Akhlak .....	48
4. Tujuan Akhlak .....	51
5. Metode Pembinaan Akhlak .....	53
6. Faktor Yang Memengaruhi Akhlak Manusia .....	54
D. Pembentukan Akhlak .....	56
1. Pengertian Pembentukan Akhlak .....	56
2. Tujuan Pembentukan Akhlak .....	58
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak .....	61
4. Metode Pembentukan Akhlak .....	65
D. Implementasi Pembentukan Akhlak .....	67
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Objek.....	71
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian .....	71
<b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN</b>	
A. Analisis Data Penelitian .....	75
B. Temuan Penelitian.....	97
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	107
B. Rekomendasi .....	108
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

1. Daftar Tabel Tamatan Sekolah Masyarakat ..... 71
2. Daftar Tabel Macam-macam Pekerjaan dan Jumlahnya ..... 72
3. Daftar Tabel Nama-Agama dan Pemeluknya..... 73





## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Pra-Penelitian
2. Surat Izin Penelitian
3. Surat Balasan Penelitian
4. Surat instrumen
5. Hasil dokumentasi penelitian
6. Surat keterangan turnitin



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebelum menguraikan lebih lanjut terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian judul dengan maksud untuk menghindari kesalahpahaman. Impelementasi kegiatan pengajian anak-anak dalam pembentukan akhlak di desa gunung kemala kecamatan way kroi kabupaten pesisir barat. Adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagaiberikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan/tindakan sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci.

2. Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non-formal jenis keagamaan islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran al Qur'an, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI). Batasan Usia Batasan usia anak yang mengikuti pendidikan Al Qur'an pada Taman Pendidikan Al Qur'an adalah anak-anak berusia 7 – 12 tahun.<sup>1</sup>

3. Pembentukan akhlak

Pembentukan akhlak diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten.

---

<sup>1</sup> Hatta Abdul Malik, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (Tpq) Alhusna Pasadena Semarang", Dimas: pemberdayaan taman pendidikan, Vol. 13 No. 2 (2013). h.389-390

#### 4. Pekon Gunung Kemala

Gunung kemala adalah sebuah desa di diskriktik way kroi, kabupaten pesisir barat, provinsi lampung, Indonesia. Desa ini dilintasi oleh jalan lintas sumatera. Kecamatan way kroi dimekarkan pada tahun 2011 berdasarkan ketetapan gubernur. Kecamatan way kroi terletak dibagian barat wilayah kabupaten pesisir barat dengan luas wilayah 40, 921 km<sup>2</sup>. Way kroi adalah sebuah kecamatan dikabupaten pesisir barat, lampung Indonesia

### **B. Latar Belakang Masalah**

Islam merupakan agama yang sangat memperhatikan perilaku atau akhlak yang mulia, baik dari segi material, metode, pendekatan dan pelaksanaannya. Ajaran tentang iman, islam dan ihsan tampaknya belum sempurna jika tidak menimbulkan dampak yang baik bagi akhlak seseorang. Agama dapat berfungsi sebagai pengendali perbuatan dan perkataan, apabila agama masuk dalam kepribadian seseorang, maka kepribadian itulah yang akan menggerakkan seseorang untuk bertindak dan berperilaku. Sehingga dapat dilihat perbedaan antara orang yang menjalankan agamanya dengan baik, dibandingkan dengan orang yang acuh terhadap agamanya. Setiap manusia diberikan potensi yang luar biasa sejak ia dilahirkan, hanya saja tidak semua anak memiliki kondisi yang sama baik secara fisik maupun mentalnya. Ada anak yang menyukai suasana yang tenang, menyendiri, tidak suka bergaul, dan ada pula anak yang menyukai keramaian dan senang bergaul. Banyak pula anak-anak yang mudah gugup, tersinggung, mudah marah dan memiliki emosi yang dapat berubah dengan cepat, ada juga anak yang terlalu aktif dan selalu melakukan gerakan berulang-ulang dibawah kesadarannya, salah satunya seperti menggigit pensil tulisnya, memukul meja, dan lain-lain.

Perkembangan zaman pada saat ini sangat berkembang

pesat, baik dari segi komunikasi hingga permainan anak-anak yang semakin canggih, sehingga memberikan dampak serta perbedaan antara akhlak anak pada zaman sekarang dengan akhlak anak pada zaman dahulu. Salah satu contohnya adalah anak pada zaman sekarang mempunyai pola pikir yang lebih dewasa dari pada anak zaman dulu, dan hal tersebut dapat menghasilkan perilaku positif dan juga perilaku yang negatif. Dari aspek positif berkenaan dengan maraknya penggunaan gawai, banyak anak yang sudah mampu menggunakan gawai dan alat-alat teknologi lainnya pada usianya yang masih dini. Sehingga banyak juga anak yang justru kecanduan gawai sehingga menyebabkan malas belajar, dan jauh dari nilai-nilai agama.<sup>2</sup>

Di pekon gunung kemala setelah dilakukan pra survey dengan cara wawancara dengan Bapak Nurdin, maka penulis mendapatkan informasi bahwa anak-anak di usia 6-12 tahun, banyak di antara mereka yang tidak hormat kepada orangtuanya dan kepada orang yang lebih tua darinya. Selain itu, ada pula anak yang berani mengambil barang yang bukan haknya, menyakiti teman sejawatnya dan mengeluarkan perkataan-perkataan yang kotor. Kondisi rendahnya akhlak anak-anak di Desa Kalibalangan tersebut, masih dapat diubah hingga menjadi anak-anak yang berakhlak mulia. Karena kembali dari penjelasan awal dikatakan bahwa di masa anak-anak merupakan masa yang paling tepat untuk menanamkan akhlak, dimana pada masa ini kecenderungan anak untuk mendapatkan pengarahan itu jauh lebih mudah dibanding dengan anak yang sudah memasuki masa dewasa.

Pendidikan agama Islam memiliki beberapa sarana dan prasarana yang dapat kita lihat dalam bentuk dan Pengajian dapat juga dapat dikatakan sebagai syiar Islam yang lebih dikenal dengan sebutan dakwah Islamiyah. Dakwah Islamiyah sebagai usaha terwujudnya ajaran agama dalam semua segi

---

<sup>2</sup>Zakiah Daradjad, *Peranan Agama Dan Kesehatan Mental* (Jakarta: CV. Haji Massagung, 1994).h.56.

Hasan Syamsi Pasya, *Ibu, Bimbing Aku Menjadi Anak Sholeh* (Bandung: Pustaka Rahmat, 2010).h.71.

kehidupan, sehingga pengajian menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar. Hidayat Nurwahid mengemukakan bahwa dakwah ialah kegiatan mengajak, mendorong, dan memotivasi orang lain berdasarkan bashiroh untuk meneliti jalan Allah dan Istiqomah di jalan-Nya, serta berjuang bersama meninggikan agama Allah.

Hal ini disebabkan oleh sistem pendidikan yang tidak mampu menumbuhkan rasa nasionalisme dalam diri mereka.<sup>3</sup> Dengan era perkembangan zaman dan teknologi yang semakin canggih, kini anak-anak remaja semakin banyak yang berpaku pada gadget dan tidak tertarik dengan hal-hal kreativitas seperti kerajinan tangan, melukis ataupun lainnya. Perlu diketahui bersama, di era pandemi saat ini gadget memang sangat diperlukan karena hampir semua kegiatan kini dilakukan secara virtual. Tetapi bukan berarti anak-anak usia remaja harus selalu berpaku kepada gadget, ada saatnya mereka melatih rasa kreativitas mereka dalam dunia nyata karena apabila tidak terkontrol maka anak-anak di usia remaja ini bisa melihat konten dewasa yang tidak sesuai dengan umur mereka.<sup>4</sup>

Pendidikan adalah karya bersama yang berlangsung dalam suatu pola kehidupan insani tertentu. Menurut webster's new word dictionary (1962), pendidikan adalah "proses pelatihan dan pembangunan pengetahuan, keterampilan, pikiran, arakter, dan seterusnya, khususnya lewat persekolahan formal". Pemahaman mengenai pendidikan mengacu pada konsep tersebut menggambarkan bahwa pendidikan memiliki sifat dan sasarannya yaitu manusia. Manusia itu sendiri mengandung banyak aspek dan sifatnya yang sangat kompleks.karena itu tidak ada suatu

---

<sup>3</sup> Chairul anwar, "INTERNALISASI SEMANGAT NASIONALISME MELALUI PENDEKATAN HABITUASI (Perspektif Filsafat Pendidikan)". *ANALISIS: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 14, No. 1, (2014). h.160-161

<sup>4</sup> Chairu Anwar, dkk, "Kegiatan Menumbuhkan Kreatifitas Remaja Di Yayasan Pondok Pesantren Tunas Insan Mulia Sawangan Depok", *Jurnal: Pengabdian Sosial*, Vol. 1, No. 2, (2021).

batasan yang cukup memadai untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap. Batasan pendidikan yang dibuat para ahli tampak begitu beraneka ragam, dan kandungannya berbeda antara satu dan lain. Teori belajar merupakan upaya untuk mendeskripsikan cara belajar manusia. Teori belajar muncul seiring penelitian dan pengamatan terhadap makhluk hidup terhadap lingkungannya. Dari penelitian dan pengamatan tersebut, kemudia ditemukan pengertian dan konsep belajar.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengajian adalah sebuah kelompok atau jamaah yang memiliki keinginan untuk menambah pengetahuan agama, melalui pendidikan non formal dengan berbagai kegiatan atau aktifitas yang diselenggarakan oleh masyarakat setempat sebagai bentuk pembangunan nilai-nilai agama. Pengajian pada hakekatnya adalah mengajak manusia pada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru kepada kebiasaan yang baik dan melarang dari kebiasaan buruk agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat seperti perlengkapan belajar mengajar, tenaga pendidik yang berkompeten dalam bidangnya, tempat proses belajar mengajar yaitu: masjid, musholla, sekolah, madrasah ataupun lainnya. Sebagai sarana perkembangan pengetahuan umum diselenggarakan secara formal di beberapa sekolah, sedangkan informal dalam keluarga, dan non formal diselenggarakan oleh masyarakat di beberapa tempat ibadah Islam seperti masjid dan musholla. Tempat ini digunakan sebagai sarana dakwah atau penyebaran agama Islam. Keberhasilan seseorang dalam mensyiarkan dan mendakwahkan.

Ajaran Islam tergantung pada manhaj (metode) yang digunakan dalam media dakwah. Media dakwah banyak sekali yang dapat diterapkan, seperti tabligh akbar, pidato atau ceramah agama yang khususnya berkaitan dengan sosio kultural masyarakat. Salah satu pendidikan non formal yang sering terlihat adalah pengajian, dimana kegiatan ini biasa dilakukan sebagai bentuk perkumpulan majlis dan

silaturrahim antarwarga dengan pengembangan pengetahuan agama. Prof. Kuntowijoyo mengatakan kegiatan ini biasanya berpusat di lingkungan masjid yang mana masjid sangat mungkin sekali melakukan pembinaan terhadap jamaah di wilayahnya.

Pengajian dapat juga dikatakan sebagai syiar Islam yang lebih dikenal dengan sebutan dakwah Islamiyah. Dakwah Islamiyah sebagai usaha terwujudnya ajaran agama dalam semua segi kehidupan, sehingga pengajian menyeru kepada yang ma'rif dan mencegah yang mungkar.<sup>5</sup> Hidayat Nurwahid mengemukakan bahwa dakwah ialah kegiatan mengajak, mendorong, dan memotivasi orang lain berdasarkan bashiroh untuk meneliti jalan Allah dan Istiqomah di jalan-Nya, serta berjuang bersama meninggikan agama Allah.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengajian adalah sebuah kelompok atau jamaah yang memiliki keinginan untuk menambah pengetahuan agama, melalui pendidikan non formal dengan berbagai kegiatan atau aktifitas yang diselenggarakan oleh masyarakat setempat sebagai bentuk pembangunan nilai-nilai agama. Pengajian pada hakekatnya adalah mengajak manusia pada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru kepada kebiasaan yang baik dan melarang dari kebiasaan buruk agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

### C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis lebih menekankan pada kegiatan pengajian dan kontribusinya terhadap pembentukan akhlak didesa pekon gunung kemala kecamatan way kruki kabupaten pesisir barat, dilakukan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif. Dan penulis

---

<sup>5</sup>Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2010).h.3.

<sup>5</sup> Chairul anwar, teori-teori pendidikan klasik hingga kontemporer, yogyakarta 2017,h.5

mensubfokuskan dari penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Implementasi kegiatan pengajian anak-anak dalam pembentukan akhlak di desa gunung kemala kecamatan way kroi.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang diatas , persoalan yang akan dijawab dalam peneliti ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Bantani dalam pembentukan akhlak anak di pekon gunung kemala kecamatan way kroi kabupaten pesisir barat?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Bantani dalam pembentukan akhlak anak di pekon gunung kemala kecamatan way kroi kabupaten pesisir barat?

#### **F. Manfaat penelitian**

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi ilmu pendidikan dalam lingkungan yaitu mengenai implementasi kegiatan pengajian anak-anak dalam pembentukan akhlak didesa gunung kemala kecamatan way kroi kabupaten pesisir barat.

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan dan berguna bagi kampus UIN Raden Intan Lampung, terkhusus bagi peneliti, dan mahasiswa yang lain.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan refleksi dan instrospeksi diri bagi para anak-anak pengajian.



## G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebelum mengambil penetapan judul dan objek penelitian, penelitian mengadakan peninjauan pustaka, dan hasil pengamatan yang telah dilakukan maka penulis menemukan tulisan yang hampir sejenis dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Penelitian Irma Agustina dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang adanya pengaruh pengajian terhadap akhlak, sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Irma bahwa pengajian majlis ta'lim hanya berfokus pada usia 13-19 tahun, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pengajian majlis ta'lim yang diikuti oleh berbagai kalangan usia.<sup>6</sup>
2. penelitian yang dilakukan oleh Aan Syarifudin dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang pembentukan akhlak melalui kajian kitab. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian Aan Syarifudin tentang pembelajaran kitab akhlak lil banin dan implementasi dalam pembentukan akhlak santri, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas tentang pengajian kitab *MajmuatilSyariah Al Kifayatul Awwam* terdapat akhlak jamaah di Masjid As Salam.
3. Penelitian skripsi yang berjudul "Kegiatan Pengajian Remaja dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Akhlak Generasi Muda (Studi Kasus di Kp. Kandang Kelurahan Duren Seribu Sawangan Depok)" oleh Zulfani Indra Kautsar (2009) di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Rumusan masalah dalam penelitian tersebut yaitu: Bagaimana Kontribusi Kegiatan Pengajian Remaja Kp. Kandang dalam pembentukan akhlak generasi muda Kp. Kandang Kel. Duren Seribu Sawangan Depok?.

---

<sup>6</sup> Afifudin, Muhamad. 2019. "Kontribusi Remaja Masjid Dalam Membina Akhlak Remaja Dusun Mangle Desa Soborejo Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung". Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN Salatiga.

Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu: Penelitian deskriptif analisis yang bersifat kuantitatif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengajian Remaja Kp. Kandang Kelurahan Duren Seribu Sawangan Depok, dianggap mempunyai kontribusi yang sangat besar terhadap pembentukan akhlak generasi muda di wilayah Kp. Kandang Kelurahan Duren Seribu Sawangan Depok, karena telah memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat dan remaja khususnya. Hal ini dapat dilihat dari sikap para remaja yang baik dan upaya-upaya yang dilakukan oleh pengajian tersebut dalam pembentukan akhlak generasi muda, seperti menanamkan kebiasaan yang positif, terutama 7 dalam betutur kata yang sopan, lemah lembut, berpakaian yang benar, dan saling menghormati serta menghargai antara yang satu dengan yang lainnya. Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya dan sekarang yaitu: Penelitian sebelumnya objek atau sasarannya pada akhlak generasi muda dan penelitian sekarang objek atau sasarannya pada jiwa keagamaan santri. Sedangkan persamaan dengan penelitian sekarang yaitu pada poin kegiatan pengajian yang diteliti.<sup>7</sup>

4. Jurnal penelitian yang berjudul “Pengajian Sebagai Pembentuk Karakter Islami bagi Generasi Bangsa di Desa Ngreco Kecamatan Tegalombo Pacitan” oleh Suprapti, Nurul Iman dan Ayok Ariyanto (2019) di Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Rumusan masalah dalam penelitian tersebut yaitu: Bagaimana peranan remaja tersebut dalam usaha untuk membentuk karakter islami di lingkungannya?. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu: Penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengajian remaja di Desa Ngreco Tegalombo Pacitan, dalam perencanaan berbeda dengan sekolah formal pada

---

<sup>7</sup> Kautsar, Indra Zulfani. 2009. “Kegiatan Pengajian Remaja dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Akhlak Generasi Muda Studi Kasus Kp. Kandang Kelurahan Duren Seribu Sawangan Depok”. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

umumnya. Proses pelaksanaan pengajian remaja di Desa Ngreco Tegalombo Pacitan, pada garis besarnya melalui berberapa langkah yaitu: a. Metode yang digunakan pada pendidikan karakter adalah metode hafalan dan pemahaman ayat Al-Qur'an, muhadloroh dan kisah. b. Teknik pelaksanaannya yaitu satu minggu satu kali yaitu hari minggu malam senin. c. Materi pengajian remaja yaitu materi Al-Qur'an dan materi keagamaan secara umum. Hasil dari pembentukan karakter islami melalui pengajian remaja di Desa Ngreco, Tegalombo Pacitan yaitu pertama dalam hal 11 membaca Al-Qur'an, remaja menjadi lebih rajin dalam membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya. Kedua dalam hal berdakwah, remaja lebih siap dalam tampil ditempat umum seperti, khutbah jum'at, pidato saat mengisi acara peringatan hari besar Islam dan acara di lingkungan. Ketiga dalam hal beribadah dan bertingkah laku, secara tidak langsung remaja menjadi lebih disiplin dan rajin dalam melakukan ibadah shalat. Sopan santun, berakhlak mulia dan menghormati terhadap orang tua dan masyarakat. Sedangkan remaja putri sudah berpakaian yang syar'i sesuai tuntunan Agama Islam. Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya dan sekarang yaitu: Penelitian sebelumnya objek atau sasarannya pada karakter Islami bagi generasi bangsa dan penelitian sekarang objek atau sasarannya pada jiwa keagamaan santri. Sedangkan persamaan dengan penelitian sekarang yaitu pada pada poin kegiatan pengajian yang diteliti.<sup>8</sup>

5. Penelitian skripsi yang berjudul "Pendidikan Agama Islam melalui Pengajian Rutin Ahad Pagi di Desa Potronayan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali" oleh Teguh Saputro (2008) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta. Rumusan masalah dalam penelitian tersebut yaitu: Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam

---

<sup>8</sup> Mubarak, Husni. 2018. "Peranan Ustadz/Ustadzah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Darul Falah Gampong Pineung Banda Aceh dalam Pembinaan Akhlak Anak". Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTIK). UIN AR-Rainry Banda Aceh.

melalui pengajian rutin Ahad pagi di Desa Potronayan, Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali tahun 2018 dalam aspek proses, materi, dan metode?. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu: Penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa proses pendidikan agama Islam melalui pengajian rutin Ahad pagi di desa Potronayan kecamatan Nogosari kabupaten Boyolali dilaksanakan pada pukul 06.00 WIB sampai dengan pukul 07.00 WIB. Pengajian rutin Ahad pagi diawali dengan kegiatan mendengarkan murotal Al-Qur'an juz 30 dari seorang santri TPQ. Setelah itu, pemandu acara atau MC memandu jalannya pengajian rutin Ahad pagi yang terdiri dari pembukaan, dilanjutkan dengan inti pengajian, kemudian informasi atau lain-lain, dan yang terakhir adalah penutup. Adapun materi pendidikan agama Islam yang terdapat dalam pengajian rutin Ahad pagi di desa Potronayan meliputi materi aqidah, materi ibadah, materi tafsir Al-Qur'an, materi akhlaq, dan materi tsaqofah islamiyah. Pembagian materinya juga sudah terjadwal dengan baik. Pada Ahad pertama materi tentang aqidah, pada Ahad kedua materi tentang ibadah, pada Ahad ketiga materi tentang tafsir Al-Qur'an, pada Ahad keempat materi tentang akhlaq, dan pada Ahad kelima materi tentang tsaqofah islamiyah. Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya dan sekarang yaitu: Penelitian sebelumnya bertempat di Desa Potronayan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali dan penelitian sekarang bertempat di Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangka Raya. Sedangkan persamaan dengan penelitian sekarang yaitu pada poin kegiatan pengajian yang diteliti.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> hmad, Suwandini Rizky. 2019. "Strategi Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Pembentukan Akhlak Anak di Panti Asuhan Wahyu Ilahi Kelurahan Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa". Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Alauddin Makassar

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan (*fieldResearch*). Penelitian kualitatif ini dapat dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>10</sup> Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan, instrumennya adalah manusia, baik peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain. Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif, proses pengumpulan data deskriptif (berupa kata-kata, gambar) bukan angka-angka. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang ada di Desa Gunung Kemala Kecamatan Way Kruki Kabupaten Pesisir Barat.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang dimana penelitian ini menggambarkan Tempat penelitian Objek yang menjadi penelitian ini adalah kegiatan pengajian anak-anak dalam pembentukan akhlak di desa pekon gunung kemala kecamatan waykruki kabupaten pesisir barat.

### 2. Waktu dan tempat penelitian

#### a. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan bulan september 2021

#### b. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Gunung kemala kecamatan way kruki kabupaten pesisir barat sebagai lokasi penelitian adalah tersedia data yng diteliti, lokasi tersebut dekat dengan lokasi penulis maka memudahkan penulis untuk melakukan penelitian.

---

<sup>10</sup>Lexy.J.Moleong,*Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung:RemajaRosdaKarya a,2013),cet.XVII,h.3.

### 3. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### a. Sumber primer

Sumber primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama yaitu ke guru pengajian anak-anak. Data primer diperoleh oleh peneliti dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi secara langsung.

#### b. Sumber sekunder

Sumber sekunder yaitu sumber penunjang selain dari sumber primer, sebagai bahan pendukung dalam pembahasan skripsi yang seringkali juga diperlukan oleh peneliti. Sumber ini biasanya berbentuk dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Sebagai data sekunder penulis mengambil dari buku-buku atau dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini. Data penelitian sekunder ini yaitu dokumen struktur kurikulum, dan dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pengajian anak-anak dalam pembentukan akhlak di desa pekon gunung kemala kecamatan way kruki kabupaten pesisir barat.

### 4. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan salah satu proses dalam penelitian yang sangat penting karena data merupakan instrument yang dapat membantu peneliti dalam memecahkan permasalahan yang sedang diteliti. Oleh karena itu data yang dikumpulkan harus valid untuk digunakan. Dalam mengumpulkan atau memperoleh data, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu:

#### a. Metode observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian.

Hari/Tanggal :

Tempat :

No	Aspek yang Diamati	Sub Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Kegiatan pengajian taman pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) Al-Bantani	Memberi contoh akhlak yang baik			
		Menasihati dan menegur anak-anak pada saat pengajian taman pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) Al-Bantani.			
		Mengajak anak-anak untuk berperilaku yang baik dalam setiap pengajian taman pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) Al-Bantani.			
2	Perilaku anak-anak setiap pengajian taman pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) Al-Bantani	Berdo'a sebelum memulai kegiatan pengajian			
		Berperilaku baik ketika			

dalam sebuah ruangan untuk melaksanakan kegiatan pengajian tersebut.	disaat sedang melaksanakan pengajian maupun mengerjakan tugas terhadap sesame			
	Berbuat baik kepada teman, menolong dan tidak bertengkar			
	Bersikap sopan terhadap guru dan tidak membantah			

b. Metode interview (wawancara)

Salah satu metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden. Wawancara bermakna pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara adalah komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Teknik wawancara yang digunakan penulis yaitu wawancara takterstruktur yaitu Wawancara yang digunakan untuk menemukan informasi bukan baku atau informasi tunggal dan jawaban dari responden lebih bebas.



Hari/Tanggal :

Nama :

No	Pertanyaan
1	Bagaimana kondisi akhlak anak-anak dalam setiap melaksanakan kegiatan pengajian didesa pekon gunung kemala?
2	Apa saja materi yang telah disampaikan pada anak-anak taman pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) Al-Bantani pada saat melaksanakan kegiatan pengajian secara langsung di desa gunung kemala?
3	Apakah anak-anak sudah memahami akhlak dalam setiap mengikuti pengajian taman pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) Al-Bantani didesa gunung kemala?
4	Bagaimana perilaku anak-anak dalam setiap mengikuti kegiatan pengajian didesa gunung kemala?
5	Bagaimana peningkatan akhlak anak-anak dalam setiap mengikuti pengajian didesa gunung kemala?

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan dokumentasi disini adalah data dokumen yang tertulis.

Instrumen Dokumentasi Di Pekon Gunung Kemala  
Kecamatan Way Krui Kabupaten Pesisir Barat

No	Aspek Yang Diamati

1	Sejarah Singkat taman pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) Al-Bantani
2	VISI dan MISI taman pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) Al-Bantani
3	Data pendidik dan data keagamaan di pekon gunung kemala kecamatan way krui kabupaten pesisir barat
4	Data fasilitas pengajian taman pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) Al-Bantani dipekon gunung kemala kecamatan way krui kabupaten pesisir barat
5	Foto-foto ketika pelaksanaan pengajian taman pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) Al-Bantani dipekon gunung kemala kecamatan way krui kabupaten pesisir barat

#### 5. Uji Keabsahan Data

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, untuk menguji keabsahan data agar data yang dikumpulkan akurat serta mendapatkan makna langsung terhadap tindakan dalam penelitian. Maka penulis menggunakan metode triangulasi teknik, Triangulasi Teknik Untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti dalam konteks ini menguji kebenaran data yang diperoleh dari sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda, diantaranya dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>11</sup>

#### 6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah analisis terhadap data yang telah tersusun atau data yang telah diperoleh dari hasil

---

11

penelitian dilapangan. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode data kualitatif yaitu proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis,transkrip,wawancara,catatan lapangan,dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan-untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya pada orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu sehingga menjadi hipotesis .<sup>9</sup>Penulis menggunakan analisis datadengan model *Miles* dan *Huberman*, yaitu analisis data yang dilakukan secara langsung dan terus menerus sampai tuntas,sehingga datanya sudah jenuh.Adapunlangkah-langkah dalam analisis data ini adalah:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum,memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya,dan mencari data bila diperlukan.<sup>12</sup>

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplykan* data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dengan *mendisplykan* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apayangtelahdipahamitersebut.

Setelah data direduksi, makalangkah selanjutnya adalah *mendisplykan* data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dengan *mendisplykan* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerjaselanjutnya berdasarkan apayang telah dipahami

---

<sup>12</sup>*ibid*,h.329

tersebut.

Peneliti dalam Penyajian data penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh sesuai dengan focus penelitian untuk disusun secara baik, runtut, sehingga mudah dilihat, dibaca, dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa yang terkait dengan kegiatan pengajaran anak-anak dan kontribusinya terhadap pembentukan akhlak.

c. Penarikan dan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>10</sup> Penarikan kesimpulan disini adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data, peneliti akan menyimpulkan tentang kegiatan pengajaran anak-anak dan kontribusinya terhadap pembentukan akhlak serta solusinya dari apa yang menjadi temuan pada saat penelitian dilakukan.<sup>13</sup>

## **I. Sistematika Pembahasan**

Agar lebih terarahnya dalam suatu penulisan karya ilmiah yang bersifat sistematis, di dalam penulisan skripsi ini harus dibangun secara berkesinambungan. Untuk mempermudah, maka peneliti membuat rancangan penulisan yang terdiri sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini terdiri dari:

- a) Penegasan Judul
- b) Latar Belakang Masalah
- c) Fokus Dan Subfokus Penelitian,
- d) Rumusan Masalah
- e) Tujuan Penelitian,
- f) Manfaat Penelitian
- g) Kajian Penelitian Terdahulu,
- h) Metode Penelitian,

---

<sup>13</sup>*ibidh*.334-335

- i) Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori dalam bab ini terdiri:

- a) Implementasi Pengajian
- b) Taman Pendidikan Al-Qur'an
- c) Akhlak
- d) Pembentukan Akhlak.
- e) Implementasi pembentukan akhlak.

BAB III Deskripsi objek penelitian dalam bab ini terdiri dari:

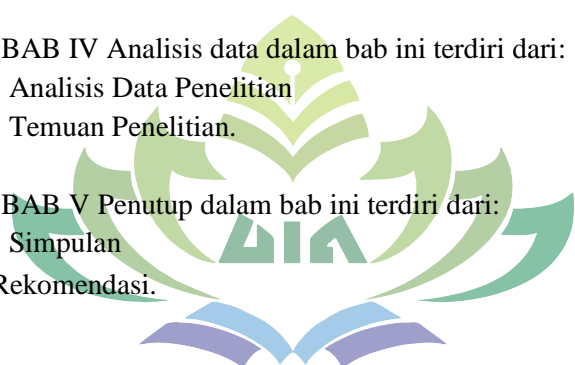
- a) Gambaran Dari Objek Penelitian
- b) Penyajian Fakta Dan Data Penelitian.

BAB IV Analisis data dalam bab ini terdiri dari:

- a) Analisis Data Penelitian
- b) Temuan Penelitian.

BAB V Penutup dalam bab ini terdiri dari:

- a) Simpulan
- b) Rekomendasi.**



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Implementasi Pengajian**

##### **1. Pengertian Implementasi Pengajian**

Implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Dengan demikian implementasi adalah suatu kegiatan penerapan ide maupun gagasan dalam bentuk tindakan ataupun kegiatan, sehingga memberikan perubahan baik, dari segi afektif, kognitif dan psikomotorik bagi pelaksana kegiatan tersebut. Secara umum implementasi diartikan sebagai penerapan suatu kegiatan yang berdampak baik bagi pelaksanaannya.

Implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan.<sup>14</sup> Selanjutnya menurut Lister dalam Taufik dan Isril (2013: 136) implementasi adalah sebagai sebuah hasil. Maka implementasi menyangkut tindakan seberapa jauh arah yang telah diprogramkan itu benar-benar memuaskan. Menurut Grindle dalam Mulyadi (2015: 47) implementasi merupakan proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu. Adapun menurut Gordon dalam Mulyadi (2015: 24) implementasi berkenaan dengan berbagai kegiatan yang diarahkan pada realisasi program.

---

<sup>14</sup> Hamalik, Oemar. 2007, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya H.237

Berdasarkan berbagai pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu tindakan yang berkaitan dengan kebijakan dan program-program yang akan diterapkan oleh suatu organisasi atau institusi, untuk mendukung program-program yang akan dijalankan tersebut hingga memperlihatkan hasilnya dan dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan.

Sedangkan pengajian adalah berasal dari kata *kaji* yang artinya pelajaran penyelidikan (tentang sesuatu). Mendapat awalan *peng-* dan akhiran *-an* menjadi pengajian yang berarti ajaran; pengajaran (Agama Islam), menanamkan norma agama melalui- dan dakwah; pembacaan Al-. Menurut Amri Marzali dalam) majelis taklim adalah suatu perhimpunan orang banyak untuk mendengarkan ceramah atau nasihat-nasihat Agama Islam dari seorang muallim. Muallim adalah orang yang mempunyai ilmu pengetahuan tentang Agama Islam atau juga<sup>15</sup> disebut ustadz, kiai, maupun mubalig.

Menurut Zarkasi dalam majelis taklim adalah bagian dari model pendidikan nonformal yang dewasa ini dan sebagai forum belajar untuk mencapai suatu tingkat pengetahuan agama. Sedangkan menurut Abbas dalam pengertian majelislaklim adalah sebagai lembaga pendidikan nonformal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jemaah yang banyak. Berdasarkan berbagai pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengajian/majelis taklim adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang bersifat nonformal, sebagai tempat belajar ilmu-ilmu Agama Islam yang dapat meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jemaahnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan pengajian adalah tindakan dalam suatu

---

<sup>15</sup> Mulyadi. 2015, *Studi Kebijakan Publik Dan Pelayanan Publik*, Bandung:Alfabeta hlm.12

program yang telah direncanakan pada suatu lembaga pendidikan Islam dan tempat belajar bagi orang-orang yang ingin mendalami ilmu-ilmu Agama Islam, sehingga dapat tercapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan pada lembaga pendidikan Islam.

## 2. Tujuan Pengajian

Tujuan merupakan suatu hal penting yang harus ada pada suatu usaha, ia dapat menjadi tolok ukur keberhasilan dari pencapaian suatu ikhtiar yang dilakukan oleh manusia<sup>16</sup>, baik ikhtiar mandiri maupun melalui suatu wadah dalam usaha bersama. Pengajian atau majelis taklim merupakan satu badan yang juga mempunyai tujuan yang jelas sebagai lembaga pendidikan dalam lingkup pengajaran Agama Islam.

Adapun tujuan majelis taklim adalah mencetak *insan kamil* yaitu manusia yang sempurna dalam pandangan Allah subhanahuwata'ala serta mengembangkan ilmu pengetahuan yang terkhusus pada ajaran Agama Islam dan memasyhurkan ajaran Islam (Karim, 2018: 19).

Dalam pandangan Tuty Alawiyah tujuan majelis taklim dari segifungsinya, yaitu:

1. Majelis taklim berfungsi menjadi tempat belajar, maka tujuan yang dimilikinya adalah meningkatkan ilmu serta keyakinan agama yang akan memajukan keahlian dalam ajaran agama.
2. Majelis taklim sebagai tempat interaksi sosial, maka tujuan yang tercermin adalah sebagai ajang silaturahmi.
3. Majelis taklim merupakan tempat membentuk minat sosial, maka tujuan yang ada sebagai peningkatan kesadaran serta ketentraman

---

<sup>16</sup> Muhsin. 2009. Manajemen Majelis Ta'lim (Petunjuk Praktis pengelolaan danPembentukannya). Jakarta: Pustaka Intermedia.hlm.2



rumah tangga dan lingkungan jemaah majelis taklim tersebut.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pengajian atau majelis taklim adalah membina dan mengembangkan hubungan yang baik antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan manusia lainnya dan antara manusia dengan lingkungan sekitarnya dalam meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. serta mengembangkan ilmu pengetahuan pada ajaran Agama Islam.

### **3. Bentuk-Bentuk Pengajian**

Pengajian sebagai salah satu bentuk pendidikan Agama Islam secara nonformal memiliki beberapa bentuk atau macamnya. Penggolongan bentuk atau macam pengajian ini bisa dilihat dari segi waktu, peserta, materi yang diajarkan, siapa penyelenggaranya dan lain sebagainya. Adapun bentuk-bentuk pengajian itu sendiri, yaitu:

#### **1. Dilihat dari segi waktu**

##### **a. Pengajian mingguan**

Pengajian mingguan adalah pengajian yang biasanya dilaksanakan seminggu sekali. Untuk harinya biasanya menyesuaikan dengan kondisi dan waktu yang ada

##### **b. Pengajian bulanan**

Pengajian bulanan merupakan pengajian yang biasanya dilaksanakan tiap satu bulan sekali, bisa minggu pertama, minggu kedua dan seterusnya. Atau juga pengajian yang dilaksanakan dua bulan sekali dan ada juga yang tiga bulan sekali.

##### **c. Pengajian selapanan**

Pengajian selapanan merupakan suatu pengajian yang dilaksanakan atau diadakan setiap 40 hari sekali atau 35 hari sekali (Muhsin, 2009: 9-12).

1) Dilihat dari segi anggota atau peserta

a) Pengajian campuran

Pengajian campuran adalah pengajian yang pesertanya terdiri dari laki-laki dan perempuan baik bapak-bapak maupun ibu-ibu. Walaupun diselenggarakan secara bersama-sama antara laki-laki dan perempuan akan tetapi biasanya tempatnya dipisah antara laki-laki dan perempuan atau diberi pembatas (*hijab*).

b) Pengajian remaja

Pengajian remaja merupakan pengajian yang biasanya terdiri dari para remaja yang berinisiatif mengadakan pengajian. Materinya berisi tentang masalah remaja yang di isi dengan kreatifitas lain untuk mengembangkan bakat dan potensi remaja.<sup>17</sup>

c) Pengajian ibu-ibu

Pengajian ibu-ibu adalah pengajian yang diikuti oleh ibu-ibu rumah tangga, baik muda maupun tua. Adapun yang dibahas mengenai ajaran Agama Islam.

d) Pengajian bapak- bapak

Pengajian bapak-bapak adalah pengajian yang diikuti oleh bapak- bapak saja.

2) Dilihat dari segi materi pengajian

a) Pengajian *yasinan*

Pengajian *yasinan* adalah pengajian yang materinya membaca surat *yasin*, adapun yang lain sebagai materi tambahannya.

b) Pengajian tahlilan

Pengajian tahlilan adalah pengajian yang

---

<sup>17</sup> Rukhoiyah, Sarifah, M. Zaimuddin W. As'ad. 2020. "Studi Perbandingan Hasil Belajar Fikih antara Siswa yang Tinggal di Pondok dengan yang di Luar Pondok". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 4, No. 1. Hlm.90

materi utamanya tahlilan yang biasanya dilakukan oleh golongan tertentu, adapun materi lainnya sebagai tambahan.

c) Pengajian *istighotsah*

Pengajian *istighotsah* adalah pengajian yang materi utamanya istighotsah, adapun materi lainnya sebagai tambahan.

d) Pengajian dzikir

Pengajian dzikir adalah pengajian yang dilakukan dengan dzikir (mengagungkan nama Allah SWT) secara bersama-sama dengan satu orang menjadi pemimpin dzikir.

e) Pengajian *manaqib*

Pengajian *manaqib* adalah pengajian yang diikuti oleh jemaah yang sudah menjadi anggota dan sudah dibaiat oleh pemimpin pengajian tersebut.

f) Pengajian umum

Pengajian umum adalah pengajian yang materinya bersifat umum mencakup semua masalah kehidupan, biasanya di isi ceramah oleh seorang da'i atau ustadz atau kiai dan adakalanya diadakan dialog atau tanya jawab ataupun diskusi. Pengajian umum juga bermakna pengajian yang dihadiri oleh berbagai masyarakat umum dari berbagai lapisan masyarakat .

3) Dilihat dari segi penyelenggaraan

a) Instansi pemerintahan

Pengajian yang diadakan oleh instansi pemerintah yang biasanya diadakan pada saat hari besar atau suatu peristiwa penting dalam suatu negara.

b) Organisasi keagamaan

Pengajian yang diadakan oleh organisasi keagamaan seperti Muhammadiyah, Nadhatul Ulama (NU), Majelis Tafsir Asl-Qur'an (MTA),

majelis taklim, dan organisasi lainnya.

c) BUMN swasta

Pengajian yang diadakan oleh pihak swasta yaitu semacam perusahaan-perusahaan swasta untuk para karyawan sekaligus manajernya.<sup>18</sup>

d) Masyarakat

Pengajian yang diadakan dalam ruang lingkup masyarakat seperti RT, RW, atau yang lebih luas lagi tingkat .

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk pengajian ada beberapa bentuk atau macam, penggolongan bentuk atau macam pengajian ini bisa dilihat dari segi waktu, peserta, materi yang diajarkan, siapa penyelenggaranya dan lain sebagainya.

#### 4. Materi Pengajian

Menurut Aziz dalam mengemukakan bahwa materi adalah suatu isi pesan yang disampaikan oleh subjek (da'i/ustadz) kepada objek (jemaah) yang mengandung kebenaran dan kebaikan bagi manusia yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Materi tersebut berisi tentang ajaran-ajaran Agama Islam itu sendiri. Sebab, semua ajaran Islam dapat dijadikan pesan atau materi pengajian. Materi dalam pengajiaan samadengan materi dakwah secara umum. Materi dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu materi tentang Akidah, Syariat, dan Akhlak.

Dilihat dari ruang lingkup pembahasannya, berikut beberapa pengajaran Agama Islam yang dilaksanakan di pengajian, meliputi :

1. Tauhid

Tauhid adalah pondasi Islam, karena pembahasannya mengenai eksistensi Tuhan dan hal-hal yang berhubungan dengan-Nya. Tauhid ini berisi tentang pengajaran keimanan yang meliputi rukun iman enam, serta

---

<sup>18</sup> Sudjana, Nana. 2010. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: SinarBaru.hlm.

ajaran untuk mengEsakan Allah SWT. Ajaran Tauhid dapat diperluas lagi dengan manifestasi rukun iman, yakni dengan cara mengamalkan ajaran Tauhid yang tampak dalam nilai dan sikap hidup manusia dalam kehidupan sehari-hari., tidak sekedar mengetahuinya saja.

## 2. Fikih

Fikih adalah salah satu bidang ilmu dalam syari'at Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya (Rukhoiyah, 2020: 90). Pengajaran fikih mencakup dua bidang, yaitu Fikih Ibadah, yakni yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya (*hablumminallah*) seperti shalat, puasa, zakat, haji, memenuhi nazar dan lain-lain. Dan kedua, Fikih Muamalah yakni yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya (*hablumminannas*), pembahasan mencakup seluruh bidang fikih selain masalah-masalah *ubudiyah*, seperti ketentuan-ketentuan tentang jual beli, sewa menyewa, perkawinan, perceraian, ketentuan pembagian harta pusaka, jinayah dan lain-lain.

### 1) Tafsir Qur'an

Pengertian tafsir secara etimologi berasal dari kata *al-fasru* yang berarti jelas dan nyata, dalam *Lisan al-Arab* Ibnu Manzur menyebutkan *al-fasru* berarti membuka tabir, sedangkan *at-tafsir* artinya menyibak makna dari kata yang tidak dimengerti (Syukur, 2015: 85). Pelajaran tafsir sangat menunjang pelajaran-pelajaran yang lain, sebab ayat-ayat al-Qur'an berisi tentang ajaran tauhid, hukum, akhlak, sejarah, fikih dan pengetahuan umum. Sebagai seorang muslim harus mengetahui isi dari al-Qur'an yang telah menjadi kitab sucinya.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Sudjana, Nana. 2010. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: SinarBaru.hlm.49

## 2) Akhlak

Menurut pendapat Imam al-Ghazali akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Jika sifat itu melahirkan perbuatan yang baik menurut akal dan syariat, maka disebut akhlak yang baik, dan bila lahir darinya perbuatan yang buruk, maka disebut akhlak yang buruk (Ilyas, 2006: 2). Pelajaran akhlak dapat dibagi menjadi tiga bagian, yakni akhlak manusia kepada Allah SWT, akhlak manusia kepada manusia lainnya dan akhlak manusia kepada lingkungan sekitarnya. Pelajaran akhlak ini dapat digolongkan menjadi dua, yakni akhlak *mahmudah* dan akhlak *mazmumah*.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa materi dalam pengajian adalah berisi tentang ajaran-ajaran Agama Islam, yang di dalamnya mencakup pembacaan al-Qur'an dengan tajwidnya, Tafsir Qur'an dan Hadis, Tarikh, Bahasa Arab, Fikih, Tauhid, Akhlak dan materi-materi lainnya yang dibutuhkan para jemaah.

## 5. Metode Pengajian

Kata metode berasal dari Bahasa Latin *methodous* yang berarti cara. Metode adalah cara yang sistematis dan teratur untuk pelaksanaan suatu atau cara kerja. Metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah (pengajian) yaitu Islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Terkadang dalam mengajar seorang guru tidak hanya menggunakan satu metode saja, tapi bisa menggunakan berbagai macam metode sekaligus. Hal ini tergantung dari kemampuan guru tersebut dalam menyampaikan materi.

Berbagai metode yang digunakan di dalam pengajaran, yaitu:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim digunakan secara lisan dari guru kepada muridnya (Usman, 2002: 34). Metode ini terdiri dari ceramah umum, yakni pengajar/ustadz bertindak aktif memberikan pengajaran sementara jemaah pasif, dan ceramah khusus; yaitu pengajar dan jemaah sama-sama aktif dalam bentuk diskusi (Aziz, 1994: 21). Dalam suatu pengajaran metode ceramah seringkali digunakan, di mana gurumenjelaskan materi dan para santri mendengarkan.

2) Metode *Drill*

Metode *drill* adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama (Sudjana, 1991: 86).<sup>20</sup>

Metode *drill* disebut juga latihan yang dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan dan keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan siap siagakan (Surakhmad, 1994: 76). Dalam suatu pengajaran metode *drill* biasanya untuk memperaktekkan apa yang telah diajarkan oleh pengajar menyampaikan materi. Berbagai metode yang digunakan di dalam pengajaran, yaitu:

A. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim digunakan secara lisan dari guru kepada muridnya (Usman, 2002: 34). Metode ini terdiri dari ceramah umum,

---

<sup>20</sup> Muhsin. 2009. Manajemen Majelis Ta'lim (Petunjuk Praktis pengelolaan dan Pembentukannya). Jakarta: Pustaka Intermedia. hlm.9-12

yakni pengajar/ustadz bertindak aktif memberikan pengajaran sementara jemaah pasif, dan ceramah khusus; yaitu pengajar dan jemaah sama- sama aktif dalam bentuk diskusi (Aziz, 1994: 21). Dalam suatu pengajian metode ceramah seringkali digunakan, di mana guru menjelaskan materi dan para santri mendengarkan.

### B. Metode *Drill*

Metode *drill* adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama (Sudjana, 1991: 86).

Metode *drill* disebut juga latihan yang dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan dan keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiap siagakan (Surakhmad, 1994: 76). Dalam suatu pengajian metode *drill* biasanya untuk mempraktekkan apa yang telah diajarkan oleh pengajar.

### C. Metode Dialog (Tanya Jawab)

Metode tanya jawab merupakan metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog guru dan siswa, guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab, dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa (Sudjana, 2010: 78). Dalam suatu pengajian metode tanya jawab biasanya untuk penyampaian pesan pengajaran dengan cara



guru mengajukan pertanyaan dan santri memberikan jawaban atau sebaliknya.<sup>21</sup>

#### D. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah (Hasibun dan Moejiono, 1995: 20). Dalam suatu pengajian metode diskusi biasanya dapat dipakai oleh seorang guru dengan tujuan agar dapat memecahkan suatu masalah.

#### E. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode panyajian pelajaran dengan memeragakan dan menunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Terlepas dari metode penyajian tidak terlepas dari penjelasan guru.

#### F. Metode Dialog (Tanya Jawab)

Metode tanya jawab merupakan metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog guru dan siswa, guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab, dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara lansung antara guru dan siswa (Sudjana, 2010: 78). Dalam suatu pengajian metode tanya jawab biasanya untuk penyampaian pesan pengajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan santri memberikan

---

<sup>21</sup> Anwar, Sudirman. 2015. *Management of Student Development*. Riau: YayasanIndragiri.hlm.83-84

jawaban atau sebaliknya.

#### G. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah (Hasibun dan Moejiono, 1995: 20). Dalam suatu pengajian metode diskusi biasanya dapat dipakai oleh seorang guru dengan tujuan agar dapat memecahkan suatu masalah.

#### H. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memeragakan dan menunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Terlepas dari metode penyajian tidak terlepas dari penjelasan guru.

Walau dalam metode demonstrasi siswa hanya sekedar memperhatikan Dalam suatu pengajian metode demonstrasi ini metode pembelajaran yang efektif, karena peserta didik dapat mengetahui secara langsung penerapan materi tersebut.<sup>22</sup> Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode dalam pengajian ada berbagai macam yaitu metode ceramah, *drill*, dialog (tanya jawab), diskusi, demonstrasi dan lain-lain. Dalam mengajar seorang guru tidak hanya menggunakan satu metode saja, tapi bisa menggunakan berbagai macam metode sekaligus yang dikenal dengan metode campuran, hal ini sesuai dengan kondisi dan situasi yang dihadapi seorang guru dan tergantung dari kemampuan guru tersebut dalam

---

<sup>22</sup> Saerozi. 2013. *Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.hlm.37

menyampaikan materi.

## **B. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)**

### **1. Pengertian Taman Pendidikan al-Qur'an**

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) adalah sebuah tempat yang indah dan nyaman. Oleh karena itu proses belajar dan mengajar TPQ harus mampu mencerminkan, menciptakan iklim yang indah, nyaman dan menyenangkan. Menurut As'ad Humam, Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) adalah “lembaga pendidikan dan pengajaran al-Qur'an untuk anak usia SD (7-12 tahun)”.<sup>1</sup> Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) adalah suatu tempat yang digunakan untuk menampung anak-anak yang berusia 7 – 12 tahun untuk diberi pendidikan membaca dan menulis al-Qur'an agar kelak menjadi generasi yang Qur'ani dan selalu mencintai dan mengamalkan al-Qur'an. a Dasar Keberadaan Taman Pendidikan al-Qur'an Keberadaan TPQ merupakan langkah strategis sebagai upaya bebas buta al-Qur'an bagi ummat Islam.

Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA/TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non-formal berupa pengetahuan agama Islam. Tujuan TPA yaitu untuk memberikan pengajaran membaca Al Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islampada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Proses pemberdayaan umat manusia diperlukan lembaga pendidikan masyarakat yang menjadi syarat mutlak menanggung beban tanggung jawab kultural- edukatif (Arifin, 2003). Dalam Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menyatakan bahwa Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ),

Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA) dan bentuklainnya yang sejenis. Dasar hukum peraturan pemerintah ini dijadikan sebagai landasan dasar dalam terbentuknya pendidikan keagamaan (Mustahib, 2011).

Menurut Team Tadarus Angkatan Muda Masjid dan Mushola Kota Gede Yogyakarta dalam Asad dan Budiyanto (1995) mengemukakan pengertian Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) adalah lembaga pendidikan nonformal yang merupakan lembaga pendidikan baca Al-Quran untuk usia SD (6-12 tahun). Padasarnya lembaga ini terbagi menjadi beberapa tingkat sesuai dengan umur yaitu 11 Taman Kanak - kanak Al-Quran (TKA) untuk anak usia TK(5-7tahun), Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) untuk anak usia SD(7-9 tahun) dan Taman Bimbingan Islam dan Kreatifitas untuk anak yang berusia 10-12tahun. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan luar sekolah yang penyelenggaraannya ditangani oleh masyarakat yang beragama Islamserta mempunyai peran utama mengajarkan kemampuan membaca dan menulis Al-Quran. Lembaga pendidikan Al-Qur'an memang sangat berperan penting untuk mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi yang Qurani dan menjadikan Al-Quran sebagai pedoman dalam hidupnya.<sup>23</sup>

Hal ini perlu adanya proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) atau sistem pengelolaan yang professional. Sesuai dengan namanya Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA), maka tujuan 1 As'ad Humam, Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan; Membaca, menulis, memahami al-Qur'an, , finalnya adalah mencetak lulusan yang bertaqwa kepada Allah Swt., fasih membaca al-Qur'an, tekun beribadah dan berakhlakul karimah. Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk Mencapai suatu

tujuan harus mempunyai landasan atau dasar pijakan yang baik dan kuat. Adapun dasar TPQ dapat ditinjau dari segi agama (religi).

Segi agama itu bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah. Keberadaan TPQ dalam al-Qur'an dijelaskan dalam surat shad ayat 29, yaitu

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ  
أُولُو الْأَلْبَابِ

Yang artinya: “Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran”(Q.S.As-Shod:29).

Kemudian dalam surat at-Tahrim ayat 6, yaitu :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا فُؤَا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا  
يُؤْمَرُونَ

Yang artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka”.(Q.S. At-Tahrim:6)<sup>24</sup>

Sedangkan hadits Rasulullah menjelaskan sebagai berikut yang artinya sebagai berikut: “Bacalah al-Qur'an, maka sesungguhnya dengan bacaan AlQur'an itu akan datang pada hari kiamat untuk memberi syafaat kepada pembacanya”. (H.R. Muslim)

Berdasarkan ayat dan hadits di atas, manusia harus bisa menjaga dirinya dan keluarganya dari api neraka melalui pendidikan dan pengajaran al-Qur'an sedini mungkin.

#### a. Fungsi dan Tujuan Taman Pendidikan al-Qur'an

TPA merupakan salah satu lembaga pendidikan agama yang memberikan pendidikan al-Qur'an dan pengetahuan sebagai dasar orang Islam pada anak-anak antara usia 7 – 12 tahun. Kegiatan anak-anak di TPA merupakan contoh riil dalam rangka pembinaan kepada generasi muda yang dilaksanakan sedini mungkin, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas manusia seutuhnya. Disamping itu TPA merupakan bentuk baru dalam pengkajian Al- Qur'an di usia dini yang diharapkan mampu mencoret tinta huruf AlQur'an, insya Allah juga dapat mengurangi penyandang buta ajaran alQur'an .Adapun tujuan TPA adalah memberikan bekal dasar bagi anak didik (santri) agar mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan juga menanamkan nilai-nilai keislaman bagi peserta didik (santri) sekaligus membekali peserta didik dengan ilmu keagamaan.

TPA merupakan lembaga yang lebih menekankan aspek keagamaan dan menekankan santri-santrinya agar dapat membaca al-Qur'an serta menyiapkan generasi yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai al-Qur'an, komitmen dengan al-Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.Selain itu tujuan TPQ adalah memberantas buta huruf al-Qur'an di kalangan masyarakat. Juga menciptakan generasi muslim yang konsisten dalam mengemban tanggung jawab terhadap agama, bangsa dan Negara. Sehubungan dengan itu, upaya peningkatan kemampuan baca tulis alQur'an harus digalakkan, karena baca tulis al-Qur'an merupakan kegiatan yang penting bagi umat Islam. Maka dari itu dengan TPA diharapkan :

Terbentuknya peserta didik yang bertaqwa kepada Allah swt., berbudi luhur, berilmu, cakap dan tanggung jawab dalam mengamalkan ilmu pengetahuannya sebagai kader penerus perjuangan bangsa.Ikut berperan aktifnya

peserta didik dalam kegiatan masyarakat, khususnya dalam kegiatan keagamaan. Dan adapun tujuan pendidikan menurut depag secara tidak langsung sama dengan pendidikan formal yang ada taman pendidikan alqur'an yang memiliki tujuan antara lain:

- 1) Memberikan pedoman dasar bagi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang bisa diterima ditempat umum.
- 2) Memberikan penjelasan dasar teknis membaca Al-Qur'an sebagai penunjang mata pelajaran Agama Islam di sekolah formal.
- 3) Merangsang sekolah umum dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dibidang keagamaan seperti telah disebutkan dalam peraturan pemerintah menteri agama RI. Nomor : 03 Tahun 1983; Bahwa dasar pendidikan adalah UUD 1945.
- 4) Dan memberi kontribusi kepada siswa taman pendidikan alqur'an untuk menimba ilmu untuk bisa mengembangkan aspek-aspek yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan agama.
- 5) Memberikan sarana pelatihan dan pendalaman agama bagi siswa agar dapat mendialogkan materi pelajaran Agama Islam, yang pernah mereka peroleh dengan situasi diri dan lingkungannya, sehingga agama kemudian bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari mereka, selain itu merencanakan diharapkan mampu menentukan sikap dan arah yang harus diambilnya dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Memberi bekal kemampuan kepada warga belajar untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi muslim yang beriman dan bertaqwa, percaya diri dan berakhlaq mulia.

## **2. Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP Nomor 55 tahun 2007) tentang Pendidikan agama dan pendidikan Keagamaan dalam pasal 24 ayat 1, disebutkan bahwa : "Pendidikan al-Qur'an bertujuan meningkatkan kemampuan

peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan al-Qur'an. TPA merupakan salah satu lembaga yang menekankan pada aspek keagamaan. Al-Qur'an menjadi pedoman untuk mengenal Tuhannya sehingga anak-anak harus mampu membaca dan menulis al-Qur'an. Pengamalan kandungan al-Qur'an dilaksanakan setelah mampu membaca dan menulis al-Qur'an. Tujuan yang disebutkan pada Peraturan Pemerintah sangat tepat karena tahapan-tahapan dalam mempelajari al-Qur'an sesuai dengan pola pikir anak-anak. Berawal dari cara membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan al-Qur'an.

Tujuan TPA yang sederhana itu mampu membawa dampak yang besar terhadap masa depannya. Pembentukan generasi yang baik harus disiapkan sejak anak-anak. Orang tua maupun pendidik harus mampu menyiapkan pendidikan agama yang baik sehingga hasilnya bisa dilihat di masa depan anak tersebut. Di dalam buku Petunjuk Teknis dan Pedoman Pembinaan TK/ TPQ dinyatakan bahwa tujuan pendidikan di TK/ TPQ adalah "Menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muslim yang qur'ani yaitu generasi yang mencintai al-Qur'an, menjadikan al-Qur'an sebagai bacaan dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari. Selain itu tujuan Taman Pendidikan al-Qur'an adalah memberantas buta huruf al-Qur'an di kalangan masyarakat. Anak-anak menjadi dekat dengan al-Qur'an sehingga menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup sehari-hari begitu juga kepribadiannya berpedoman pada al-Qur'an.

Anak-anak yang berkepribadian seperti apa yang ada di dalam al-Qur'an itulah yang dinamakan kepribadian muslim. Tujuan pengajaran merupakan salah satu aspek dalam pendidikan yang harus diperhatikan, karena pendidikan akan dikatakan berhasil apabila tujuan Ada tujuan yang hendak dicapai maka diperlukan adanya target



operasional sehingga dalam pelaksanaannya tetap berpegang pada tujuan TPA. Target operasionalnya meliputi: <sup>25</sup>

- a) Target jangka pendek (1-2 tahun), yaitu anak dapat membaca al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid; anak dapat melakukan shalat dengan baik; dan anak hafal beberapa surat pendek, ayat-ayat pilihan dan doa sehari-hari.
- b) Target jangka panjang (3-4 tahun), yaitu anak dapat mengkhatakamkan al-Qur'an 30 juz; anak mampu mempraktekkan lagu-lagu dasar Qiro'ati; dan anak mampu menjadikan dirinya sebagai teladan bagi teman segenerasi. Target dan tujuan harus berjalan seimbang. Kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan target dan sekaligus merupakan tujuan pokok dan perdana yang harus dicapai dan sekaligus dimiliki oleh setiap santri. Ada beberapa tujuan TPA yang disebutkan di atas menjadi acuan untuk melaksanakan target-target dalam upaya mencapai tujuan TPA tersebut. Peneliti menyimpulkan bahwa tujuan dari adanya Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) adalah mengajarkan pendidikan al-Qur'an kepada anak-anak yang diharapkan anak mampu membaca, memahami, dan mengamalkan kandungan al-Qur'an sehingga terbentuk generasi qur'ani (generasi yang cinta al-Qur'an).

### **3. Strategi pembelajaran atau penanaman nilai-nilai keagamaan kepada anak-anak di TPA Adanya tujuan-tujuan TPA**

serta target-target yang telah dijelaskan pada uraian sebelumnya, nampak bahwa pendidikan anak di TKA/TPQ lebih banyak berorientasi pada pembinaan dan pengembangan kognitif (hafalan surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan doa sehari-hari) dan psikomotorik (cara/keterampilan melaksanakan ajaran agama secara

---

<sup>25</sup> Suroto Suruju, , Metde Praktis Mengajar Attanzil, (Pamekasan: lembaga TK-TP AlQur'an

formal, keterampilan membaca alQur'an, mempraktekkan lagu-lagu islami). Sedangkan pembinaan dan pengembangan afektif atau sikap, jiwa, dan cita rasa beragama belum banyak ditonjolkan. Memang dalam target jangka panjang disebutkan bahwa anak mampu menjadikan dirinya sebagai teladan bagi teman segenerasi. Tetapi pengertian teladan di situ mungkin lebih menonjolkan pada keteladanan dalam konteks aspek kognitif dan psikomotoriknya.<sup>26</sup>

Idealnya pembinaan keagamaan pada anak-anak di TKA/ TPQ menonjolkan kedua-duanya secara terpadu, yaitu pembinaan aspek kognitif-psikomotorik dan aspek afektifnya. Bagaimana strategi pembelajaran atau pendidikan nilai-nilai (sikap, jiwa, dan cita rasa beragama Islam dalam pendidikan anak di Menurut Muhadjir (1989) dan Muhaimin, dkk (1996) membagi strategi pembentukan nilai ke dalam empat macam, yaitu:

- a) Strategi indoktrinasi/ memberitahukan kepada anak nilai mana yang baik dan mana yang buruk
- b) Strategi bebas, yakni anak dibiarkan untuk memilih sendiri mana nilai yang akan dianut/ diyakini
- c) Strategi klarifikasi, yakni pendidik membantu anak untuk memilih nilai-nilai etik-religius yang diyakininya sebagai baik, bukan memberitahukan nilai mana yang baik Strategi transinternalisasi, dimana anak diajak mengenal nilai etikreligius yang digunakan dari zaman ke zaman oleh umat manusia, anak dibawa untuk menghayatinya, selanjutnya menjadikan nilai itu miliknya melalui proses transinternalisasi.

Berdasarkan pola pikir anak yang masih dalam masa pertumbuhan dan belum memiliki banyak pengalaman, sebaiknya strategi pembelajaran atau pendidikan nilai-nilai (sikap, jiwa, dan cita rasa) keagamaan dalam pendidikan

---

26 <https://repository.ump.ac.id/1258/3/SEPTI%20ARI%20SUBEKT%20-%20BAB%20II.pdf>

anak di TKA/ TPQ menggunakan strategi keteladanan dan transinternalisasi. Ajaran agama yang diberikan pada anak bukan pengajaran dan pemberian pengertian yang muluk-muluk, karena kemampuan/ kesanggupan anak dalam perbendaharaan bahasa atau kata-kata, di samping itu anak-anak masih belum bisa berpikir abstrak. Sesuai dengan karakteristiknya, maka pendidikan keagamaan pada anak lebih bersifat teladan atau peragaan hidup secara riil. Karena anak belajar dengan cara melihat, mendengar, meniru-niru, menyesuaikan dan mengintegrasikan diri dalam suatu suasana. Karena itu keteladanan pendidik yang diikuti dengan latihan-latihan keagamaan dan pembiasaannya oleh anak-anak akan lebih meresap dalam jiwanya. (Muhaimin, 2004: 302) Peneliti melihat perkembangan TPQ saat ini terus mengalami peningkatan. Pengajaran yang diberikan di TPQ tidak hanya sekedar belajar ilmu pengetahuan di kelas.<sup>27</sup>

Namun permainan yang positif dan mampu menumbuhkembangkan daya kreatifitas santri dan mengakrabkan hubungan dengan sesama telah menjadi bagian pengajaran yang harus diperhatikan. Pada zaman modern, kekreatifan pendidik dituntut untuk memunculkan kegiatan-kegiatan TPQ yang menarik bagi anak-anak. Kegiatan TPQ bisa dikemas dalam bentuk yang menarik seperti permainan yang positif tanpa meninggalkan nilai etik religius. Anakanak diharapkan mampu mengikuti perkembangan zaman yang semakin modern dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip keteladanan. Peneliti setuju dengan strategi pembentukan nilai menggunakan keteladanan dan integrasi.

#### **4. Faktor yang mempengaruhi anak mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Keikutsertaan mengikuti TPA**

ada beberapa faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

---

<sup>27</sup> Depag RI, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta. Proyek EMIS,2004) hal 06

- a) Faktor intern adalah kepribadian dan faktor pembawaan. Secara psikologis pada dasarnya setiap anak telah mempunyai fitrah (bawaan) keimanan atau keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Fitrah itulah yang mempengaruhi anak-anak untuk mengikuti TPQ sebagai salah satu cara ingin tahu anak tentang Tuhannya yaitu Tuhan Yang Mah Esa.
- b) Faktor ekstern terdiri atas faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Fitrah (bawaan) keimanan yang ada pada diri setiap anak tidak akan bisa berkembang sesuai dengan pedoman dan petunjuk yang ada dalam al-Qur'an dan sunah Rasul ( Muhammad saw.) tanpa peran dari kedua orang tua/ pendidikan yang memberikan pedoman dan petunjuk kepada anak.

Faktor intern dan faktor ekstern yang telah diuraikan di atas merupakan faktor yang ada pada diri anak sehingga anak mengikuti TPQ. Karakteristik anak masih alami sehingga seorang anak menjadi baik ataupun buruk tergantung pendidikan yang diberikan oleh keluarga dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat John Locke, yang terkenal dengan teori tabularasa “bahwa anak itu bagaikan sehelai kertas putih” ini bisa berarti apapun isi dan tulisan pada kertas tersebut tergantung orang yang menggoreskan pena pada kertas tersebut. Artinya perkembangan anak dalam pendidikan tergantung bagaimana orang tua/ lingkungan/ pendidikan yang memberikan kepadanya. Teori mengenai fitrah manusia telah ada pada hadits Rasulullah saw. Beliau bersabda:

“Dari Abu Hurairah ra. berkata, bersabda Nabi saw : *Tidak ada seorang anak dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anaknya Yahudi, Nasrani, atau Majusi* (HR. Muttafaqun ‘alaih)

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan anak-anak di TPQ maka peneliti menyimpulkan bahwa anak-anak yang mengikuti pendidikan di TPQ didorong oleh faktor intern yang berupa kepribadian dan pembawaan yang memang telah ada sejak anak lahir untuk beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, ada pula faktor ektern yang datang dari orang tua, lingkungan, masyarakat yang menginginkan dan peduli terhadap anak-anak agar menjadi generasi yang soleh dan solehah mempunyai kepribadian muslim.<sup>28</sup>

### **5. Peran Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA)**

Istiah Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI) berarti perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Setiap orang memiliki peran masing-masing dalam kehidupannya. Seorang siswa berperan sebagai anak didik di sekolah, seorang anak berperan sebagai anak dalam keluarga, dan lain sebagainya. Selama orang tersebut berinteraksi dengan orang lain pasti mempunyai peran satu sama lain. Pengertian peran kini bisa diaplikasikan dalam suatu lembaga.

Peran suatu lembaga memiliki arti perangkat tingkah atau tindakan yang diharapkan dimiliki oleh lembaga yang ada dalam masyarakat. Setiap lembaga pasti mempunyai peran dalam masyarakat sebagai upaya mencapai tujuan lembaga tersebut. Adanya lembaga juga menjadi tempat masyarakat dalam menyelesaikan problema yang dihadapi. Begitupun adanya TPQ, dalam pelaksanaannya memiliki peran dalam membantu masyarakat khususnya anak-anak belajar mulai membaca sampai mengamalkan al-Qur'an. Lembaga Pembinaan TPQ memiliki peranan sebagai berikut :

---

28 Imam Muslim, Shohih Muslim, Juz I, (Semarang: Toha Putra, t.t.), hlm. 321.24

- a) Memfasilitasi dalam pembelajaran al-Qur'an.
- b) Mengontrol dan memonitoring secara periodik perkembangan pendidikan al-Qur'an.
- c) Melakukan pembinaan secara menyeluruh dan berkelanjutan kepada unit-unit tertentu.
- d) Melakukan koordinasi secara intensif dengan instansi-instansi terkait baik instansi horizontal maupun vertikal.

Berdasarkan uraian di atas, peran TPQ mampu membantu membimbing anak-anak belajar tentang al-Qur'an dan cara mengamalkannya.<sup>29</sup>

## C. Akhlak

### 1. Pengertian Akhlak

Akhlak secara bahasa (etimologi) artinya perkataan. Kata *akhlak* berasal dari bahasa Arab, yakni jama<sup>30</sup> dari *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat, tata krama, adab, dan tindakan. *Khuluq* di dalam kamus Al-Munjid berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada<sup>30</sup> padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik disebut akhlak mulia, atau perbuatan buruk disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.<sup>27</sup> Selain itu bahwa akhlak berasal dari kata *kholaqo*, yang kata asalnya *khuluqun* yang berarti perangai, tabiat. Berdasarkan makna di atas, dapat dipahami bahwa apa yang konkrit dari setiap aktivitas, sangat ditentukan oleh kondisi jiwa pelakunya yang berupa tingkah laku, perangai, dan tabiat. Disinilah kemudian Imam Al- Ghozali berfikir, sebagaimana yang telah

---

<sup>29</sup> As'ad Humam, Pedoman Pengelolaan Pembinaan Pengembangan; Membaca, menulis, memahami al-Qur'an, (Yogyakarta: Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM, 1995),

<sup>30</sup> Agus Irfan, *Local Wisdom Dalam Pemikiran Kiai Sholeh Darat Telaah Terhadap Kitab Fiqh Majmu'at Al-Syari'at Al-Kifayat Li Al-Awam*, Jurnal, Semarang: UNISSULA, Vol.1. No. 1. Oktober 2017, 96.

dikutip oleh M. Hasyim Syamhudi dalam bukunya yang berjudul “*Akhlak Tasawuf*” bahwa:

فَإِنْ كَانَتْ الْهَيْئَةُ بِحَيْثُ تُصَدَّرُ الْأَعْمَالَ الْجَمِيلَةَ الْمُحَمَّدَةَ عَقْلًا وَشَرْعًا سُمِّيَتْ  
تِلْكَ الْهَيْئَةَ خَلْقًا حَسَنًا , وَإِنْ كَانَتْ الصَّادِرَ عَنْهَا الْأَفْعَالُ الْقَبِيحَةَ سُمِّيَتْ الْهَيْئَةُ  
الَّتِي هِيَ الْمَصْدَرُ خَلْقًا سَيِّئًا

Artinya: “*Jika kondisi jiwa itu melahirkan aktivitas indah dan terpuji, baik menurut akal dan syara*”, maka hal tersebut dinamai akhlak yang baik, namun bila yang keluar itu adalah aktivitas yang jelek, maka dinamai akhlak yang jelek”.

Dalam firman Allah tersebut menunjukkan bahwa kata *khuluq* memiliki arti budi pekerti. Dengan demikian kata *khuluk/* akhlak secara kebahasaan berarti budi pekerti, adat kebiasaan, atau segala sesuatu yang telah menjadi tabiat akhlak mulia dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, bentuk implementasinya sendiri dapat berupa ucapan, perbuatan yang baik/ terpuji, islam menata tata cara berakhlak mulia baik terhadap Allah, diri sendiri, keluarga, tetangga dan lingkungan. Beberapa ahli mendefinisikan tentang pengertian akhlak.<sup>31</sup> diantaranya:

1. Abu bakar atjeh, menurutnya akhlak adalah suatu sikap yang digerakkan oleh suatu jiwa, baik kepada Tuhanmaupun kepada manusia.
2. Smentara Imam Al Ghozali berpendapat bahwa akhlak adalah suatu istilah tentang bentuk batin yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong ia berbuat ,bukan karena suatu pemikiran dan bukan pula karena suatu pertimbangan.

---

<sup>31</sup>Asmaran, *Pengantar Study Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), 1.

3. Ibnu maskawaih dalam bukunya *Tahdzib Al-Akhlaq*, beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan.
4. Menurut Abuddin Nata, akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mendalam tanpa pemikiran, namun perbuatan itu telah mendarah daging dan melekat dalam jiwa, sehingga saat melakukan perbuatan tidak lagi melakukan pertimbangan dan pemikiran.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan usaha sadar maupun tidak sadar yang dilakukan seseorang untuk melakukan tindakan baik dan tidak baik, akhlak baik disebut akhlak terpuji sedangkan akhlak buruk merupakan akhlak tercela, akhlak sendiri dapat dipengaruhi melalui beberapa faktor yang diantaranya faktor lingkungan, keluarga, dan masyarakat. Akhlak merupakan sumber segala perbuatan yang sewajarnya, artinya bahwa segala tindakan yang dapat dilihat merupakan gambaran dari sifat yang tertanam dalam jiwaseseorang.

## 2. Sumber-Sumber Ajaran Akhlak

Yang dimaksud dengan sumber ajaran akhlak adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran Islam, dasar sumber akhlak adalah al-Qur'an dan sunnah.<sup>6</sup> Tingkah laku nabi Muhammad SAW merupakan contoh suri teladan bagi umat manusia semua. Hal ini ditegaskan oleh Allah SWT dalam al-Qur'an:

وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ (٣) وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (٤)



Artinya: “Dan sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya. Dan sesungguhnya kamu (Nabi Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung”.<sup>7</sup> (al- Qalam: 3-4).

Ayat diatas menginformasikan kepada umat manusia, bahwa nabi Muhammad Saw, memiliki pahala dan kebajikan yang tidak pernah putus- putusnya. Dan Muhammad Saw itu benar-benar memiliki akhlak yang paling agung. Karena itulah, Muhammad Saw dijadikan sebagai uswah (suri teladan).

### 3. Ruang lingkup Akhlak

Berdasarkan berbagai macam definisi akhlak, maka akhlak tidak memiliki pembatasnya, ia melingkupi dan mencakup semua kegiatan, usaha, dan upaya manusia, yaitu dengan nilai-nilai perbuatan. Dalam perspektif Islam, akhlak itu komprehensif dan holistik, dimana dan kapan saja mesti berakhlak. Oleh sebab itulah merupakan tingkah laku manusia dan tidak akan pernah berpisah dengan aktivitas manusia.

Jadi, ruang lingkup akhlak Islam adalah seluas kehidupan manusia itu sendiri yang mesti diaplikasikan *fi kulli al-makan wa fi kulli al zaman*. Akhlak Islam meliputi:

#### 1. Akhlak kepada Allah

Hubungan manusia dengan Allah merupakan hubungan vertical antara makhluk dengan sang kholik. Hubungan manusia dengan Allah menempati proritas pertama dalam pengajaran agama islam karena ia merupakan sentral dan dasar utama dari ajaran islam dengan demikian hal itulah yang pertama harus ditanamkan kepada manusia.

Ruang lingkup program pengajarannya meliputi segi iman, islam dan ihsan.keimanan dengan pokok-pokok rukun iman, keislaman dengan pokok rukun islam, dan keihsanan sebagai hasil perpaduan antara iman dan

ihsanyang diwujudkan dalam perbuatan kebajikan dalam melaksanakan hubungan dengan Allah SWT.<sup>32</sup> Akhlak terhadap Allah pada prinsipnya dapat diartikan penghambaan diri kepada-Nya atau dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai Tuhan sebagai *kholiq*.

Bentuk-bentuk perbuatan yang termasuk dalam berakhlakul karimah kepada Allah, diantaranya melaksanakan ibadah wajib, ridha, ikhlas terhadap segala keputusan-Nya, mensyukuri nikmat-Nya, selalu berdoa kepada -Nya, beribadah dan bertawakkal quraish Shihab menyatakan bahwa titik tolak akhlak kepada Allah adalah dalam bentuk pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji, demikian agung sifat itu, jangan kan manusia, malaikat pun tidak akan mampu menjangkau hakikat-Nya.

## 2. Akhlak terhadap sesama manusia

Hubungan dengan sesamanya merupakan hubungan horizontal antara manusia dengan manusia yang saling berinteraksi dalam suatu kehidupan bermasyarakat dan menempati<sup>33</sup> prioritas kedua dalam ajaran agama Islam. Dalam kehidupan bermasyarakat inilah akan tampak citra dan makna islam melalui tingkah laku (akhlak) pemeluknya. Ruang lingkup program pengajarannya berkisar pada pengaturan hak dan kewajiban antar manusia dan kehidupan bermasyarakat dan mencakup segi kewajiban dan larangan dalam hubungan dengan sesama manusia.

---

<sup>32</sup>Abu Ahmadi Dan Nor Islami, *Dasar-Dasarpendidikan Agama Islam*,(Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 198.

<sup>33</sup>Agus Irfan, *Local Wisdom Dalam Pemikiran Kiai Sholeh Darat Telaah Terhadap Kitab Fiqh Majmu'at Al-Syari'at Al-Kifayat Li Al-Awam*, (Jurnal, Semarang: UNISSULA, Vol.1. No.1, Oktober 2017), 100.

Akhlak terhadap sesama manusia pada dasarnya bertolak kepada keluhuran budi dalam menempatkan diri kita dan menempatkan diri orang lain pada posisi yang tepat. Hal inimerupakan refleksi dari totalitas kita dalam menghambakan diri kepada Allah SWT. Sehingga akhlak yang kita alamatkan terhadap sesama manusia semata-mata didasari oleh akhlak yang kita persembahkan kepada-Nya. Akhlak kepada sesama manusia disini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal yang negatif seperti hal nya membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai padamenyakiti hati dengan jelas menceritakan aib seseorang, tidak peduli apakah hal itu benar atau salah.<sup>34</sup>

### 3. Akhlak terhadap lingkungan

Agama islam banyak mengajarkan kita tentang menjaga sesama makhluk di alam sekitar, menyuruh manusiasebagai khalifah di bumi untuk mengolah dan memanfaatkan alam yang telah dianugerahkan Tuhan dengan sebaik-baiknya apa yang telah dianugerahkan Tuhan. Akhlak yang diajarkan al-Quran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai Khalifah. Ke khalifah an menurut adanya interaksi antara manusia dengan sesama nya dan manusia terhadap alam, ke khalifah an mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaan nya. Berarti manusia dituntut mampu menghormati prosesproses yang sedang berjalan, dan terhadap semua prosesyang sedang terjadi. Keadaan ini mengantarkan manusia menjadi tanggung jawab, sehingga tidak melakukan perusakan.

Akhlak terhadap lingkungan, yaitu lingkungan alam dan lingkungan makhluk hidup lainnya, termasuk air, udara,

---

<sup>34</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997),

tanah, tumbuh-tumbuhan, dan hewan. Jangan membuat kerusakan dimuka bumi ini.<sup>11</sup> Perhatikanlah firman Allah SWT:

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ (٢٠٥)

Artinya: “Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam- tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan”.(QS. Al-Baqarah: 205).

Akhlak Islam itu sangat komprehensif, menyeluruh, dan mencakup berbagai makhluk yang diciptakan Tuhan. Hal yang demikian dilakukan karena secara fungsional seluruh makhluk tersebut satu sama lain saling membutuhkan punah dan rusak nya salah satu bagian dari makhluk Tuhan itu akan berdampak negatif bagi makhluk lainnya. Lingkungan yang dimaksud disini adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Adapun bentuk-bentuk perbuatan yang termasuk akhlak terhadap lingkungan diantaranya adalah memelihara tumbuh-tumbuhan, menyayangi hewan, menjaga kebersihan dan menjaga ketentraman.

#### 4. Tujuan Akhlak

Tujuan artinya suatu yang dituju, yaitu yang akan dicapai dengan satu kegiatan atau usaha. Sesuatu kegiatan akan berakhir bila tujuannya sudah tercapai. Kalau tujuan itu bukan tujuan akhir, kegiatan berikutnya akan langsung dimulai untuk mencapai tujuan selanjutnya dan terus sampai kepada tujuan akhir. Menurut ajaran al Quran bahwa tujuan yang hendak dicapai oleh risalah Muhammad atau misi Islam ialah membersihkan dan mensucikan jiwa dengan berjalan mengenal Allah serta beribadah kepada Nya,

mengokohkan hubungan antara manusia dengan menegakkannya diatas dasar kasih sayang, persamaan dan keadilan, hingga demikian tercapailah kebahagiaan dan kedamaian dalam hidup dan kehidupan manusia sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.<sup>35</sup> Beberapa ahli mengemukakan beberapa tujuan dalam pencapaian akhlak, diantaranya:

1. Menurut Atiyah Al Abroshi mengatakan tujuan pendidikan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk orang-orang yang berwenang, baik ras dalam kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, jujur ikhlas dan suci.
2. Menurut Ali Abdul Halim Mahmud tujuan pembentukan akhlak yaitu:
  - a. Mempersiapkan manusia-manusia yang beriman yang selalu beramal shaleh. Tidak ada sesuatu pun yang menyamai amal saleh dalam mencerminkan akhlak mulia ini. Tidak ada pula yang menyamai akhlak mulia dalam mencerminkan keimanan seseorang kepada Allah dan konsistensinya kepada *manhaj* Islam.<sup>36</sup>
  - b. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam; melaksanakan apa yang diperintahkan agama dengan meninggalkan apa yang diharamkan; menikmati halhal yang baik dan dibolehkan serta menjauhi segala sesuatu yang dilarang, keji, hina, buruk, tercela, dan munkar.
  - c. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang bisa berinteraksi secara baik dengan sesama nya, baik dengan orang Muslim maupun non muslim.

---

<sup>35</sup>Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, 137-138

<sup>36</sup>Agus Irfan, *Local Wisdom Dalam Pemikiran Kiai Sholeh Darat Telaah Terhadap Kitab Fiqh Majmu'at Al-Syari'at Al-Kifayat Li Al-Awam*, 103.

## 5. Metode Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak merupakan landasan perhatian pertama dalam Islam hal ini dapat dilihat dari misi Rasulullah Muhammad SAW. untuk selalu menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam hadis beliau menegaskan *innama buistu liutammima makarim al akhlak* (HR. Ahmad) yang artinya hanya saja aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. (HR. Ahmad). Islam sangat memperhatikan pembinaan akhlak manusia terhadap pembinaan jiwa daripada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik akan terlahir perbuatan-perbuatan yang baik yang akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada selurus kehidupan manusia lahir dan batin pada tahap selanjutnya.

Perhatian Islam dalam pembinaan akhlak dapat dianalisis pada muatan akhlak yang terdapat pada seluruh aspek ajaran Islam.<sup>37</sup> Misalnya: ajaran Islam tentang keimanan yang berkaitan erat dengan mengerjakan serangkaian amal sholeh dan perbuatan terpuji. Sebab iman yang tidak disertai amal sholeh dinilai sebagai iman yang palsu bahkan dianggap sebagai kemunafikan. Hal itu sesuai dengan ayat suci Al-Quran surat Al Baqarah ayat 8

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ وَيَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ

Artinya:

dan diantara manusia (orang munafiq) itu ada orang yang mengatakan: “kami beriman kepada Allah dan hari akhir, sedangkan sebenarnya mereka bukan orang yang beriman”. (QS. Al Baqarah: 08)

---

<sup>37</sup> Zakiyah Daradjat Dkk, *Metodologi Pengajaran Agama* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 72

Ayat tersebut menunjukkan bahwa iman yang dikehendaki Islam bukan hanya berhenti pada ucapan dan keyakinan akan tetapi dibuktikan dengan perbuatan dan akhlak yang mulia.

## **6. Faktor Yang Memengaruhi Akhlak Manusia**

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan akhlak pada khususnya dalam dunia pendidikan, ada tiga faktor yaitu faktor pembawaan, faktor keturunan, faktor lingkungan, faktor agama.<sup>38</sup>

### **1. Faktor Pembawaan**

Naluriyah Garizah/ insting Faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dll. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan untuk melakukan perbuatan yang baik maka orang tersebut dengan sendirinya akan menjadi baik. Sebagai makhluk biologis ada faktor bawaan sejak lahir yang menjadi pendorong perbuatan setiap manusia. Kecenderungan naluriyah dapat dikendalikan oleh akal atau tuntunan agama, sehingga manusia dapat mempertimbangkan kecenderungannya, apakah itu sesuatu yang baik atau buruk. Garizah atau naluri tidak pernah berubah sejak manusia itu lahir, tetapi pengaruh negatifnya yang dapat dikendalikan oleh faktor pendidikan atau latihan.

### **2. Faktor sifat-sifat keturunan**

Sifat keturunan ini ada yang sifatnya langsung dari kedua orang tuanya kepada anaknya. Dan ada juga yang tidak langsung, misalnya sifat itu tidak langsung turun kepada anaknya, tetapi bisa menurun langsung kepada cucunya atau anak cucunya. Terkadang anak mewarisi

---

<sup>38</sup>Aflahal Misbah, Muhammad Shalih As Samarani Dalam Kacamata Masyarakat Muslim Melenial, Millati, *Jurnal Of Islamic Studies and Humanities*, 3, No. 1, 2018, 42

kecerdasan dari ayahnya lalu mewarisi sifat baik dari ibunya atau bahkan sebaliknya.<sup>39</sup>

### 3. Faktor lingkungan dan adat kebiasaan

Dalam suatu lingkungan manusia terlahir dengan pembawaan tertentu, pembawaan tersebut tidak spesifik melainkan bersifat umum dan dapat berkembang menjadi bermacam-macam kenyataan akibat interaksinya di dalam lingkungan. Pembawaan dapat menentukan batas-batas kemungkinan yang dapat dicapai oleh seseorang akan tetapi lingkungan menentukan seseorang menjadi individu dalam kenyataan.

Maka pembawaan dan lingkungan bukan hal yang bertentangan melainkan saling membutuhkan. Pembentukan akhlak manusia, sangat ditentukan oleh lingkungan alam dan lingkungan sosial (faktor adat kebiasaan) termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Yang dalam ilmu pendidikan disebut dengan faktor empiris (pengalaman hidup manusia). Yang mana faktor dari luar inilah yang ada kalanya ada pengaruh baik dan ada kalanya berpengaruh buruk. Ketika manusia lahir di lingkungan yang baik, maka pengaruhnya kepada pembentukan akhlaknya juga baik. Dan ketika ia lahir di lingkungan yang kurang baik, maka pengaruhnya juga menjadi tidak baik. Maka disinilah pendidikan dan bimbingan akhlak sangat diperlukan untuk membentuk dan mengembangkan akhlak manusia. Dalam pergaulan selalu diikat dengan suatu norma, baik norma akhlak maupun norma kemasyarakatan.

Norma akhlak sendiri bersifat universal, sedangkan norma kemasyarakatan bersifat lokal dan kondisional, karena bersumber dari adat kebiasaan masyarakat setempat. Norma kemasyarakatan sendiri sifatnya harus tunduk kepada norma akhlak namun sifatnya harus menjabarkan,

---

<sup>39</sup> Firdaus, Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah, *Al Dzikro*, Vol.XI, No. 1, Januari-Juni 2017, 68-69



menerangkan, dan menentukan nilai baik yang bersifat universal dari nilai akhlak.

#### 4. Faktor agama (kepercayaan)

Agama bukan saja kepercayaan yang harus dimiliki oleh setiap manusia, tetapi ia harus berfungsi dalam dirinya untuk menuntun segala aspek kehidupannya, misal berfungsi sebagai suatu sistem kepercayaan, sistem ibadah dan sistem kemasyarakatan yang terkait dengan nilai akhlak.<sup>40</sup>

### D. Pembentukan Akhlak

#### 1. Pengertian Pembentukan Akhlak

Berbicara masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Seperti pendapat Muhammad Al-Abrashy yang dikutip oleh Abuddin Nata dalam buku yang berjudul "*Akhlak Tasawuf*" bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam. Demikian pula Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah, yang percaya dan menyerahkan diri kepada-Nya dengan memeluk agama Islam.

Hampir semua tokoh akhlak, seperti Ibnu Maskawaih, Ibnu Sina, dan termasuk al-Ghazali, berpendapat bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan, dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh. Imam al-Ghazali mengungkapkan dalam karyanya *Ihya*" „*Ulum al-Din* yang dikutip oleh Drs. H. Nasharudin, M.Ag. sebagai berikut:

---

<sup>40</sup>Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta:TP, 1985, 101

لَوْ كَانَتْ الْأَخْلَاقُ لَا تَقْبَلُ التَّغْيِيرَ لَبَطَلَتْ الْوَصَايَا وَالْمَوَاعِظُ وَالتَّأْدِيبَاتُ وَلِمَ قَالَ  
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَسِّنُوا أَخْلَاقَكُمْ

Artinya: “Seandainya akhlak itu tidak dapat menerima perubahan, maka batallah fungsi wasiat, nasihat, dan pendidikan dan tidak ada pula fungsinya hadits nabi yang mengatakan perbaikilah akhlak kamu sekalian”.

Abuddin Nata dalam bukunya *Akhlak Tasawwuf*, mengatakan: Pembentukan akhlak diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dipahami bahwa pembentukan akhlak merupakan usaha yang sungguh-sungguh untuk membentuk perilaku dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembiaian yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten.

Akhlak perlu dibentuk sebab misi Nabi dan Rasul adalah membina dan membentuk akhlak umat manusia. Manusia diperintahkan untuk menjadikan perilaku Nabi dan Rasul, sebagai model dalam sebuah aspek kehidupan, sebagaimana yang disampaikan al-Qur’an dalam QS. Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

Artinya: *“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah”*. (QS. Al-Ahzab: 21).

Pentingnya Nabi dan Rasul untuk mendidik manusia kepada akhlak yang baik disebabkan manusia tidak akan mengetahui secara keseluruhan mana yang baik mana yang buruk. Karena, persoalan yang baik dan yang buruk ditentukan wahyu yang disampaikan Rasul.

Secara faktual, usaha-usaha pembentukan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan baik lembaga formal, informal, dan non formal serta melalui berbagai cara terus dilakukan dan dikembangkan. Hal ini, menunjukkan bahwa akhlak perlu dibentuk, dibina, dididik, dan dibiasakan. Adapun, selain pendidikan faktor lain yang mendukung terbentuknya akhlak seseorang adalah orang tua dan lingkungannya, tanpa binaan orang tua dan lingkungannya perilaku seorang anak akan tidak terarah kepada yang baik.

Tanpa itu, materi akhlak tidak pernah ditemui akal manusia. Allah menginformasikan kepada manusia melalui Rasul-Nya, bahwa akhlak yang baik ditentukan yang bersesuaian dengan ridha dan kehendak Allah, bukan kehendak manusia. Manusia ditentukan takdirnya, terlahir ke dunia dalam keadaan siap, menerima apa adanya. Kemudian Tuhan mengajarkan kepada manusia bagaimana cara berakhlak kepada-Nya, antar sesama, dan lingkungan.

## **2. Tujuan Pembentukan Akhlak**

Melihat dari segi tujuan akhir setiap ibadah adalah pembinaan takwa. Bertakwa mengandung arti melaksanakan perintah dan menjauhi larangan agama. Ini berarti menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melaksanakan perbuatan-

perbuatan baik (akhlakul karimah). Orang yang bertakwa berarti orang yang berakhlak mulia, berbuat, dan berbudi luhur. Di dalam pendekatan diri kepada Allah, manusia selalu diingatkan kepada hal-hal yang bersih dan suci. Ibadah yang dilakukan semata-mata ikhlas dan mengantar kesucian seseorang menjadi tajam dan kuat. Sedangkan jiwa yang suci membawa budi pekerti yang baik dan luhur. Oleh karena itu, ibadah disamping latihan spiritual juga merupakan latihan sikap dan meluruskan akhlak.<sup>17</sup>

Sebagai contoh yaitu shalat yang erat hubungannya dengan latihan

*akhlakul karimah* seperti difirmankan Allah SWT dalam Q.S Al-,Ankabut

أَثَلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ (٤٥) [العنكبوت: ٤٥]

Artinya: “*Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan*”. (Q.S. Al-Ankabut: 45).<sup>18</sup>

dalam pendidikan ini anak didik akan diberikan didikan untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat yang ada dalam anak didik serta membimbing dan mengembangkan bakat tersebut agar bermanfaat pada dirinya dan masyarakat sekitarnya.<sup>26</sup>

Faktor pendidikan yang mempengaruhi mental anak didik itu hendaknya bukan hanya dilakukan oleh pribadi dan guru, melainkan lingkungan sekolah, pergaulan dan kebiasaan-kebiasaan etiket serta segala yang dapat memberikan stimulan pada si anak melalui panca indranya.

Walaupun si anak disekolah dalam waktu yang terbatas dan relatif singkat, namun kesan yang diterima si anak sangat banyak. Sebab, sekolah merupakan tempat latihan etiket-etiket dan tata cara yang harus di patuhi. Sehingga etiket-etiket yang baik menjadi akhlak si anak, baik disekolah maupun di luar sekolah.

Adapun sistem perilaku atau akhlak dapat dididikan atau diteruskan dengan menggunakan sekurang-kurangnya dua pendekatan:

1. Rangsangan-jawaban atau yang disebut sebagai proses mengkondisi, sehingga terjadi automatisasi, dan dapat dilakukan dengan cara melalui latihan, tanya jawab, dan memberi contoh.

Kognitif yaitu penyampaian informasi secara teoritis, yang dapat dilakukan dengan cara melalui dakwah, ceramah, diskusi, dan lain- lain. didik serta membimbing dan mengembangkan bakat tersebut agar bermanfaat pada dirinya dan masyarakat sekitarnya.<sup>26</sup>

Faktor pendidikan yang mempengaruhi mental anak didik itu hendaknya bukan hanya dilakukan oleh pribadi dan guru, melainkan lingkungan sekolah, pergaulan dan kebiasaan-kebiasaan etiket serta segala yang dapat memberikan stimulan pada si anak melalui panca indranya. Walaupun si anak disekolah dalam waktu yang terbatas dan relatif singkat, namun kesan yang diterima si anak sangat banyak. Sebab, sekolah merupakan tempat latihan etiket-etiket dan tata cara yang harus di patuhi. Sehingga etiket-etiket yang baik menjadi akhlak si anak, baik disekolah maupun di luar sekolah.

Jadi, tujuan shalat yaitu menjauhkan manusia dari perbuatan jahat, dan mendorongnya untuk berbuat kepada hal-hal yang baik. Di dalam melaksanakan ibadah pada mulanya didorong oleh rasa takut kepada siksaan Allah, tetapi di dalam itu lambat laun rasa takut hilang dan rasa cinta kepada Allah timbul dalam hatinya. Makin banyak ia beribadah makin suci hatinya, makin mulia akhlaknya.

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Setiap perilaku manusia didasarkan atas kehendak. Apa yang telah dilakukan oleh manusia timbul dari kejiwaan. Walaupun panca indra kesulitan melihat pada dasar kejiwaan namun dapat dilihat dari wujud kelakuan. Maka setiap kelakuan bersumber dari kejiwaan. Berikut ini merupakan faktor-faktor yang menjadi penentu lahirnya aktivitas jiwa:

#### a. Insting

Insting (naluri) merupakan pola perilaku yang tidak dipelajari, mekanisme yang dianggap ada sejak lahir dan muncul pada setiap spesies. Insting sangat memerlukan sebuah arahan agar aktivitas horizontal (jiwa) yang dilahirkannya menjadi aktivitas yang bernilai akhlaki. Arahan yang dimaksud dapat berupa pendidikan, latihan-latihan, serta pembiasaan-pembiasaan.<sup>20</sup>

#### b. Pembiasaan

Salah satu faktor penting dalam akhlak adalah kebiasaan. Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan. Dalam akhlak pembiasaan merupakan sebuah keniscayaan yang harus diwujudkan. Dalam bahasa agama, pembiasaan disebut sebagai *istiqamah*. Misalnya, ajaran shalat yang dilakukan 5 kali dalam setiap harinya, perintah puasa ramadhan dilakukan selama satu bulan, serta ajakan untuk memberikan zakat kepada yang berhak, dan sebagainya, adalah bentuk konkret dari agama Islam untuk menjadikan umatnya terbiasa dalam melakukan kebaikan-kebaikan sebagai sebuah pengabdian amal shalaeh dan ibadah.<sup>21</sup>

\_\_\_\_\_ Disamping itu ada dua faktor penting yang melahirkan adat kebiasaan:

1. Karena adanya kecenderungan hati kepada perbuatan itu dia senang untuk melakukannya.
  2. Diperturutkannya kecenderungan hati itu dengan praktek yang diulang-ulang sehingga menjadi bisa.
- Orang yang sudah menerima suatu perbuatan menjadi

kebiasaan, maka perbuatan tersebut sukar ditinggalkan, karena berakar kuat dalam pribadinya. Begitu kuatnya pengaruh kebiasaan sehingga ketika akan dirubah, biasanya akan menimbulkan reaksi yang cukup keras dari dalam pribadi itu sendiri.<sup>22</sup>

### c. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang melingkungi atau mengelilingi individu sepanjang hidupnya. Dengan begitu, manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia harus bergaul. Dan dalam pergaulan ini timbullah interaksi yang saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat, dan tingkah laku.<sup>23</sup>

Demikian faktor lingkungan yang dipandang cukup menentukan, bagi pematangan watak dan kelakuan seseorang. Hal ini sejalan dengan penjelasan Allah dalam QS. Al-Isra": 84, sebagai berikut:

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرُبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya: “Katakanlah Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalan”. (QS. Al-Isra": 84).<sup>24</sup>

### d. Suara Hati atau *Conscience*

Suara hati yang tersinari disebut hati nurani, yang dalam al-qur'an disebut dengan *fuadah*, sedangkan suara hati yang tidak tersinari disebut *waswis*. *Fuadah* tidak pernah berdusta dan selalu mengajak untuk melakukan aktivitas jiwa yang menyejukan, karenanya ia selalu benar dalam menyampaikan informasinya. Sedangkan *was-wis* selalu mengajak untuk melakukan aktivitas jiwa yang menjanjikan kepuasan hendonis yang sebenarnya hanya bersifat sementara. Untuk itu, mohon perlindungan kepada

Allah dari rayuan *was-wis* yang dikendalikan oleh syaitan sangat diperlukan. Segalanya dalam rangka menjaga keutuhan aktivitas jiwa yang bernilai akhlaki.<sup>25</sup>

#### e. Kehendak

Kehendak merupakan faktor yang menggerakkan manusia untuk berbuat dengan sungguh-sungguh. Di dalam perilaku manusia, kehendak inilah yang mendorong manusia berakhlak. Kehendaklah yang mendorong manusia berusaha dan bekerja, tanpa kehendak semua ide, keyakinan, kepercayaan, pengetahuan menjadi pasif, dan tidak ada arti bagi hidupnya.<sup>41</sup> Kemahiran para ahli, ketajaman otak ahli pikir, kehalusan perasaan, tahu akan kewajiban dan kebaikan yang harus dilakukan, serta tahu akan hal buruk yang harus ditinggalkan. Semua itu menjadi tidak ada pengaruhnya dalam kehidupan kalau tidak ada kehendak atau kemauan untuk melaksanakannya.<sup>42</sup>

Dengan demikian, kehendak ini mendapatkan perhatian khusus dalam lapangan etika, karena itulah yang menentukan baik-buruknya suatu perbuatan. Dari kehendak inilah menjelma niat yang baik dan yang buruk, sehingga perbuatan manusia menjadi baik dan buruk karena kehendaknya.

#### f. Pendidikan

Pendidikan juga merupakan faktor penting dalam pembentukan akhlak sebab, dalam pendidikan ini anak didik akan diberikan didikan untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat yang ada dalamanak didik serta membimbing dan mengembangkan bakat tersebut agar bermanfaat pada dirinya dan masyarakat sekitarnya.<sup>26</sup>

Faktor pendidikan yang mempengaruhi mental anak

---

<sup>41</sup> M.Hasyim syamhudi, akhlak tasawuf, h.137

<sup>42</sup> Nur Hamim, "Pendidikan Akhlak", *Jurnal Studi Keislaman*, 1 (Juni 2014), 36.QS. al-Isra" (17): 84.



didik itu hendaknya bukan hanya dilakukan oleh pribadi dan guru, melainkan lingkungan sekolah, pergaulan dan kebiasaan-kebiasaan etiket serta segala yang dapat memberikan stimulan pada sianak melalui panca inderanya. Walaupun si anak disekolah dalam waktu yang terbatas dan relatif singkat, namun kesan yang diterima si anak sangat banyak. Sebab, sekolah merupakan tempat latihan etiket-etiket dan tata cara yang harus di patuhi. Sehingga etiket-etiket yang baik menjadi akhlak si anak, baik disekolah maupun di luar sekolah.

Adapun sistem perilaku atau akhlak dapat dididikan atau diteruskan dengan menggunakan sekurang-kurangnya dua pendekatan:

3. Rangsangan-jawaban atau yang disebut sebagai proses mengkondisi, sehingga terjadi otomatisasi, dan dapat dilakukan dengan cara melalui latihan, tanya jawab, dan memberi contoh.

Kognitif yaitu penyampaian informasi secara teoritis, yang dapat dilakukan dengan cara melalui dakwah, ceramah, diskusi, dan lain- lain. didik serta membimbing dan mengembangkan bakat tersebut agar bermanfaat pada dirinya dan masyarakat sekitarnya.<sup>26</sup>

Faktor pendidikan yang mempengaruhi mental anak didik itu hendaknya bukan hanya dilakukan oleh pribadi dan guru, melainkan lingkungan sekolah, pergaulan dan kebiasaan-kebiasaan etiket serta segala yang dapat memberikan stimulan pada sianak melalui panca inderanya. Walaupun si anak disekolah dalam waktu yang terbatas dan relatif singkat, namun kesan yang diterima si anak sangat banyak. Sebab, sekolah merupakan tempat latihan etiket-etiket dan tata cara yang harus di patuhi. Sehingga etiket-etiket yang baik menjadi akhlak si anak, baik disekolah maupun di luar sekolah.

Adapun sistem perilaku atau akhlak dapat dididikan atau diteruskan dengan menggunakan sekurang-kurangnya

dua pendekatan:

4. Rangsangan-jawaban atau yang disebut sebagai proses mengkondisi, sehingga terjadi otomatisasi, dan dapat dilakukan dengan cara melalui latihan, tanya jawab, dan memberi contoh. Kognitif yaitu penyampaian informasi secara teoritis, yang dapat dilakukan dengan cara melalui dakwah, ceramah, diskusi, dan lain- lain.<sup>27</sup>

#### 4. Metode Pembentukan Akhlak

Dalam proses pembentukan akhlak, metode mempunyai kedudukan sangat penting guna mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, yang diperlukan kehati-hatian dalam menentukan metode. Menurut Islam, metode yang bisa digunakan untuk membentuk akhlak antara lain sebagai berikut:

##### 1) Maudzah dan Nasihat

Maudzah adalah memberi pelajaran akhlak terpuji serta memotivasi pelaksanaannya dan menjelaskan akhlak tercela serta memperingatkannya atau meingkatkan kebaikan dengan apa-apa yang melembutkan hati. Sebagaimana firman Allah SWT:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسِنَةِ [النحل: ١٢٥]  
 Artinya: "Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik". (Q.S. An-Nahl:125).<sup>28</sup>

Adapun nasihat pada dasarnya adalah memurnikan orang yang dinasihati dari kepalsuan. Sedangkan al-Qur'an sering menyuruh memberi peringatan.<sup>29</sup> Sebagaimana firman Allah:

وَذَكَرْ فَإِنَّ الذِّكْرَ يَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: *“Dan tetaplah memberi peringatan karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman”*. (QS. Adz-Dzariat: 55).<sup>30</sup>

## 2) Keteladanan

Pentingnya keteladanan dalam pembentukan akhlak anak menjadi pesan kuat dari al-qur’an. Sebab keteladanan adalah sarana penting dalam pembentukan karakter seseorang. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan larangan, sebab tabi’at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.<sup>31</sup>

Satu hal yang diperlukan dalam pendidikan adalah keteladanan seorang guru terhadap murid-muridnya. Sebagaimana Mahmud Yunus mengatakan: Guru mempunyai tugas penting sekali, yaitu mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperbaiki masyarakat. Gurulah yang memasukkan pendidikan akhlak dan keagamaan dalam hati sanubari anak-anak. Oleh sebab itu, guru mempunyai kesempatan besar sekali untuk memperbaiki keburukan-keburukan yang terbesar dalam masyarakat.<sup>32</sup>

Untuk itu, jiwa dan kemampuan untuk memahami orang lain hendaknya merupakan sifat yang paling utama.<sup>33</sup> Melalui keteladanan ini, ilmu yang diterima oleh murid, mudah dihayati dan dimengerti untuk mudah pula diwujudkan aktivitas horizontal sehari-hari. Hal inilah, yang merupakan cara Rasulullah SAW., memfungsikan keteladanan dalam mendidik para sahabatnya, tidak hanya menuntut dan memberikan motivasi, tetapi juga memberikan contoh konkret.

### 3) Pembiasaan

Hal ini dilakukan sejak kecil dan dilakukan secara kontinyu. Berkenaan dengan ini al-Ghozali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang yang jahat. Untuk ini al-Ghozali menganjurkan agar akhlak diajarkan, yaitu dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia. Jika seseorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, hingga nirah hati dan murah tangan itu menjadi tabi'at yang mendarah daging.<sup>3</sup>

### 4) Pemberian Hadiah

Memberikan motivasi, baik berupa pujian atau hadiah tertentu, akan menjadi salah satu latihan positif dalam pembentukan akhlak. Secara psikologis, seseorang memerlukan motivasi untuk melakukan sesuatu. Motivasi itu pada awalnya mungkin masih bersifat material. Namun, kelak akan meningkat menjadi motivasi yang bersifat spiritual.

### 5) Mendidik Kedisiplinan

Disiplin adalah adanya kesediaan untuk memenuhi ketentuan atau peraturan yang berlaku. Kepatuhan yang dimaksud bukanlah karena paksaan tetapi kepatuhan akan dasar kesadaran tentang nilai dan pentingnya mematuhi peraturan-peraturan itu. Metode ini identik dengan pemberian hukuman atau sanksi. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan kesadaran siswa

## **D. Implementasi Pembentukan Akhlak**

Menurut Oemar Bakry upaya/tindakan itu adalah sebagai berikut:

### a. Mengisi akal pikiran dengan ilmu pengetahuan

Salah satu pembinaan akhlak yang dapat dilakukan oleh pihak TPA adalah memberikan bekal ilmu pengetahuan untuk mengisi akal pikiran anak (santri) dengan cara:

#### 1) Memberikan materi pokok

- a) Mengajarkan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan tajwidnya.

Tartil Al-Qur'an di TPA merupakan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didiknya. Karena al-Qur'an adalah pedoman hidup kita, sehingga sedini mungkin anak harus diajarkan membaca Al-Qur'an sebagai bekal nantinya untuk dipahami dan diamalkan isinya dalam kehidupan sehari-hari.

- b) Mengajarkan tata cara serta hafalan bacaan shalat. Selain para santri dituntut untuk dapat membaca Al-Qur'an ia juga harus dapat mengerjakan tata cara shalat dengan baik dan benar agar ia dapat menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim. Oleh karena itu, materi tata cara shalat dan hafalan bacaan shalat menjadi materi pokok yang ada di TPA.

- 2) Memberikan materi tambahan yaitu mengajarkan materi tentang akhlak dengan kitab Akhlaqul Banin.

Kitab Akhlaqul Banin ini di dalamnya menjelaskan sopan santun terhadap orangtua, guru, dan teman-temannya. Dalam proses pembelajaran materi ini dapat disampaikan dengan menggunakan metode ceramah sedangkan dalam pengamalannya dapat digunakan dengan metode pembiasaan, seperti adanya pembiasaan mengucapkan salam dan berjabat tangan sebelum masuk kelas.

Hal ini sesuai dengan Iman al-Ghazali yang mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat. Untuk ini al-Ghazali menganjurkan agar akhlak diajarkan, yaitu dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia.

Selain itu juga menggunakan metode keteladanan dan pengawasan. Guru sebagai teladan yang baik maka yang dapat dilakukannya yaitu memberikan contoh berkata yang lemah lembut dengan orang yang lebih tua darinya serta aktif dalam mengajar. Hal ini dilakukan agar santri mempunyai pengetahuan cukup tentang ajaran-ajaran agama Islam yang berfungsi sebagai bekal amalan sehari-hari

- b. Mengupayakan anak (santri) bergaul dengan orang-orang baik

Dalam pembinaan akhlak anak, TPA mengupayakan agar sebisa mungkin santri dapat bergaul dengan orang-orang yang baik. Hal ini terkait dengan sifat anak yang senang mencontoh lingkungan dan mudah dipengaruhi. Dengan mengupayakan santri bergaul dengan orang-orang yang baik, diharapkan mereka mendapatkan pengaruh yang baik dari orang-orang yang baik itu

- c. Membimbing anak merubah kebiasaan buruk

Dalam pembinaan akhlak, mengurangi dan menghilangkan kebiasaan buruk merupakan sasaran penting dalam pembinaan. Jika kebiasaan buruk anak tidak dicegah dan dihilangkan maka dapat mempengaruhi santri lainnya. Untuk merubah kebiasaan buruk dan sifatsifat yang buruk itu diperlukan kemauan yang keras dari anak, tekad membaja dan kesadaran yang mendalam. Untuk itu semua, peran para Ustadz/Ustadzah TPA sangatlah besar karena sulit bagi anak melakukannya sendiri tanpa bimbingan dari orang dewasa.

Adapun cara TPA dalam membimbing santri agar dapat merubah kebiasaan buruk dapat juga berupa nasihat perorangan atau disebut juga dengan metode privat. Cara ini sesuai dengan metode pendidikan anak yang dikemukakan oleh Dahlan bahwa di antara metode dan cara-cara mendidik yang efektif di dalam upaya membentuk keimanan anak, mempersiapkannya secara moral, psikis, dan sosial adalah mendidiknya dengan

memberi nasihat. Sebab, nasihat sangat berperan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakikat, menghiasinya dengan moral mulia, dan mengajarnya tentang prinsip-prinsip Islam. Agar santri tidak melakukan pelanggaran, Ustadz juga memperingatkan santri dan meminta untuk tidak mengulangi perbuatan buruknya dan memberikan sanksi atas pelanggaran yang dilakukannya

Untuk menanamkan sifat-sifat yang terkandung dalam akhlak tersebut di atas sebaiknya antara orangtua dengan TPA dan masyarakat sekitar harus ada kerjasama yang berkesinambungan dan saling mendukung sehingga apa yang diprogramkan oleh TPA dapat terealisasi dan apa yang diinginkan oleh orangtua juga dapat terwujud.<sup>43</sup>



---

<sup>43</sup> Oemar Bakry. Akhlak Muslim. Bandung: Angkasa, 2000 h. 66-69

## DAFTAR RUJUKAN

- Abu Ahmadi Dan Nor Islami, *Dasar-Dasarpendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 198.
- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), 5.
- Aflahal Misbah, Muhammad Shalih As Samarani Dalam Kacamata Masyarakat Muslim Melenial, Millati, *Jurnal Of Islamic Studies and Humanities*, 3, No. 1, 2018, 42
- Agus Irfan, *Local Wisdom Dalam Pemikiran Kiai Sholeh Darat Telaah Terhadap Kitab Fiqh Majmu'at Al-Syari'at Al-Kifayat Li Al-Awam*, (Jurnal, Semarang: UNISSULA, Vol.1. No.1, Oktober 2017), 100.
- Agus Irfan, *Local Wisdom Dalam Pemikiran Kiai Sholeh Darat Telaah Terhadap Kitab Fiqh Majmu'at Al-Syari'at Al-Kifayat Li Al-Awam*,
- Anwar, Sudirman. 2015. *Management of Student Development*. Riau: YayasanIndragiri.
- As'ad Humam, *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan; Membaca, menulis, memahami al-Qur'an*, (Yogyakarta: Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM, 1995),
- Asmaran, *Pengantar Study Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), 1.
- Asmaran, *Pengantar Study Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo, 2002, 1.
- Asmaran, *Pengantar Study Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo, 2002, 1. Bumi Aksara, 1996),
- Chairu Anwar, dkk, "Kegiatan Menumbuhkan Kreatifitas Remaja Di Yayasan Pondok Pesantren Tunas Insan Mulia Sawangan Depok", *Jurnal: Pengabdian Sosial*, Vol. 1, No. 2, (2021).
- Chairul anwar, "INTERNALISASI SEMANGAT NASIONALISME MELALUI PENDEKATAN HABITUASI (Perspektif Filsafat Pendidikan)". *ANALISIS: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 14, No. 1, (2014). h.160-161
- Chairul anwar, teori-teori pendidikan klasik hingga kontemporer, yogyakarta 2017.



Depag RI, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta. Proyek EMIS,2004) hal 06

Emzir, *Analisis Data, Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010),

Epiyan, Efektifitas Dakwah Mau" idhah Hasanah Melalui Pengajian Islam Dimasjid Raya Maiturrahman, 31-32 Abd. Majid, *Tantangan Dan Harapan Umat*.

Firdaus, Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah, *Al Dzikro*, Vol. XI, No. 1, Januari-Juni 2017, 68-69

Hasan Syamsi Pasya, *Ibu, Bimbing Aku Menjadi Anak Sholeh* (Bandung: Pustaka Rahmat, 2010) Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2010).

<https://eprints.uny.ac.id/65832/4/BAB%20II.pdf>

<https://repository.ump.ac.id/1258/3/SEPTI%20ARI%20SUBEKTI%20-%20BAB%20II.pdf>

Ilyas, Yunahar. 2006. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset

Imam Muslim, *Shohih Muslim, Juz I*, (Semarang: Toha Putra, t.t.), hlm. 321.24

Irma Agustina, *Kegiatan Pengajian Rutin Pada Majelis Ta'lim Mistahul Huda Dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak Beragama Remaja Usia 13-19 Tahun Di Desa Bojong Kulon Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon*, (Skripsi, IAIN Syekh Nurjati, 2015)

Irma Agustina, *Kegiatan Pengajian Rutin Pada Majelis Ta'lim Mistahul Huda Dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak Beragama Remaja Usia 13-19 Tahun Di Desa Bojong Kulon Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon*, (Skripsi, IAIN Syekh Nurjati, 2015)

Lexy.J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), cet. XVII,

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), cet. IV,

Muhammad Thoriqussu"ud, "Model-Model Pengembangan Kajian

- Kitab Kuning Dipondok Pesantren, Dosen Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya”, *Jurnal Ilmu Tarbiyah At-Tajdid*, Vol. 1, No. 2, Juli 2012 , 237
- Muhsin. 2009. *Manajemen Majelis Ta’lim (Petunjuk Praktis pengelolaan danPembentukannya)*. Jakarta: Pustaka Intermedia.hlm
- Mujamil Qomar, *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*, (Erlangga, 2015)
- Mujamil Qomar, *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*, (Erlangga,2015), Agus Irfan, *Local Wisdom Dalam Pemikiran Kiai Sholeh Darat Telaah Terhadap Kitab Fiqh Majmu’at Al-Syari’at Al-Kifayat Li Al-Awam*, Jurnal, Semarang: UNISSULA, Vol.1. No. 1. Oktober 2017, 96.
- Mulyadi. 2015, *Studi Kebijakan Publik Dan Pelayanan Publik*, Bandung:Alfabeta
- Oemar Bakry. Akhlak Muslim. Bandung: Angkasa
- Pradjarta Dirjosanjoto, *Memelihara Umat (Kiai Pesantren, Kiai Langgar Di Jawa)*, LKSI: Yogyakarta, 1999, 3
- Rukhoiyah, Sarifah, M. Zaimuddin W. As’ad. 2020. “Studi Perbandingan Hasil Belajar Fikih antara Siswa yang Tinggal di Pondok dengan yang di Luar Pondok”. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 4, No. 1
- Saerozi. 2013. *Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Septi Ari Subekti ,*Peran Taman Pendidikan*, FKIP UMP, 2016 h.15
- Sudarwan Denim, *Menjadi Peneliti Kualitatif rancangan Metodologi, presentasi, danpublikasi hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian pemula Bidang Ilmu Sosial,PendidikandanHumaniora*, (Bandung:CV.Pustakasetia ,2002),cet.I,
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: SinarBaru
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 91.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014),

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998),

Suroto Suroju, , *Metde Praktis Mengajar Attanzil*, (Pamekasan: lembaga TK-TP AlQur'an

Zakiah Daradjad, *Peranan Agama Dan Kesehatan Mental* (Jakarta: CV. Haji Massagung, 1994)..

Zakiyah Daradjat Dkk, *Metodologi Pengajaran Agama* (Jakarta: Zakiyah Darajat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 1995), 99.

Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*,

Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: TP, 1985, 101

